

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN /
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2025

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT BANK HSBC INDONESIA
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
PT BANK HSBC INDONESIA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Stuart Edward Campbell Rogers |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center 3 Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| | |
| 2. Nama/Name | : Dio Alexander Samsoeri |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center 3 Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");</i> |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank. | 4. <i>We are responsible for the Bank's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement has been made truthfully.*
sebenarnya.

Jakarta, 16 Maret/March 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of Board of Directors*

Stuart Edward Campbell Rogers

Presiden Direktur/
President Director

Dio Alexander Samsoeri

Direktur/
Director



Laporan/Report No. 00374/2.1457/AU.1/07/1997-2/1/III/2026

Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham

PT Bank HSBC Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*Independent auditors' report
To the Shareholders of*

PT Bank HSBC Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901/3119 2901

F: +62 (21) 5290 5555/5290 5050

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Jakarta,
16 Maret/March 2026



Ichsan Arifanto, CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.1997



Bank HSBC Indonesia
00374/2.1457/AU.1/07/1997-2/1/III/2026

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
ASET				ASSETS
Kas	6,34	232.095	320.564	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,34	10.515.342	12.611.318	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8,34,43	2.481.035	3.357.498	Demand deposits with other banks
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(245)	(267)	Less: allowance for impairment losses
		2.480.790	3.357.231	
Penempatan pada Bank Indonesia	9,34	13.226.544	9.663.802	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	10,34	600.000	-	Placements with other banks
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(11)	-	Less: allowance for impairment losses
		599.989	-	
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,34	35.853.092	32.463.848	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	12,34	5.192.767	5.940.624	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	13,34,37,43	125.084	538.544	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14,34	2.627.707	2.079.156	Securities purchased with agreements to resell
Wesel ekspor	15,34,43	3.288.663	3.065.906	Export bills
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(255)	(132)	Less: allowance for impairment losses
		3.288.408	3.065.774	
Tagihan akseptasi	16,34	2.465.802	2.138.711	Acceptance receivables
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(844)	(1.522)	Less: allowance for impairment losses
		2.464.958	2.137.189	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	17,21,34,43	63.564.049	60.820.549	Loans to customers
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.482.774)	(1.900.417)	Less: allowance for impairment losses
		62.081.275	58.920.132	
Pajak dibayar dimuka	41a	452.176	487.833	Prepaid taxes
Aset lain-lain - bersih	18,34,43	2.633.735	2.511.626	Other assets - net
Aset tetap - bersih	19	768.143	650.218	Properties and equipments - net
Aset takberwujud - bersih	20	116.271	143.587	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	41f	56.565	405.386	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		142.714.941	135.296.832	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	21,34,43	96.524.965	89.804.751	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	22,34,43	5.410.054	4.396.067	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	23,34	-	2.427.552	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas derivatif	13,34,37,43	128.197	492.827	Derivative payables
Utang akseptasi	16,34,43	2.465.802	2.138.711	Acceptance payables
Utang pajak	41b	265.146	260.835	Tax payable
Beban akrual	24,34,43	589.058	751.487	Accruals
Liabilitas lain-lain	25,34,43	3.644.050	3.452.644	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	26,34,43	10.922.125	9.898.425	Borrowings
Liabilitas imbalan kerja	27,39	396.714	490.913	Employee benefits obligation
Pinjaman subordinasi	28,34,43	1.250.625	1.207.125	Subordinated debt
JUMLAH LIABILITAS		121.596.736	115.321.337	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; Modal dasar - 20.000.000.000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.586.394.997 saham	29	10.586.395	10.586.395	Share capital - nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorised capital - 20,000,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital - 10,586,394,997 shares
Tambahan modal disetor - bersih	30	257.610	257.610	Additional paid-in capital - net
Instrumen ekuitas lainnya	33,43	1.638.500	-	Other equity instrument
Cadangan program kompensasi berbasis saham	31	11.331	13.987	Share-based payment program reserves
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalanpascakerja		(5.270)	(14.048)	Remeasurements from post-employment benefits obligation
Perubahan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	11	315.892	(110.652)	Net changes in fair value - investment securities at fair value through other comprehensive income - net
Saldo laba: - Telah ditentukan penggunaannya - Belum ditentukan penggunaannya	32	147.065	120.756	Retained earnings: Appropriated -
		8.166.682	9.121.447	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		21.118.205	19.975.495	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		142.714.941	135.296.832	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	35,43	7.208.967	7.516.780	Interest income
Beban bunga	35,43	(2.881.397)	(3.257.418)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		4.327.570	4.259.362	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	36,42,43	1.268.317	1.111.360	Net fees and commissions income
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	37	1.707.009	1.499.127	Net income from transaction at fair value through profit or loss
Laba atas selisih kurs - bersih		31.092	48.893	Foreign exchange gain - net
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(27.750)	(16.367)	Losses from assets held for sale - net
Pendapatan lainnya - bersih	43	60.679	157.990	Other income - net
Jumlah pendapatan operasional		7.366.917	7.060.365	Total operating income
(Pembentukan) / pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai	38	(635.839)	313.220	(Provision) / reversal of impairment losses
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	40,43,47	(1.886.824)	(1.861.489)	General and administrative expenses
Beban karyawan	27,39	(1.738.073)	(1.762.041)	Employees expenses
Beban depresiasi aset tetap dan aset hak guna		(157.167)	(187.543)	Depreciation expenses of properties, equipments and right-of-use assets
Beban amortisasi aset takberwujud		(33.284)	(20.704)	Amortisation expenses of intangible assets
Jumlah beban operasional		(3.815.348)	(3.831.777)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK		2.915.730	3.541.808	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	41c	(736.463)	(910.939)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2.179.267	2.630.869	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui laba penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Investment securities at fair value through other comprehensive income/available for sale:
- Perubahan nilai wajar tahun berjalan - bersih	11	543.179	(87.739)	Changes in fair value - during the year - net
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian		2.864	2.039	Allowance for expected - credit loss
- Pajak penghasilan terkait	41f	(119.499)	19.303	Related income tax -
Subjumlah (dilanjutkan)		426.544	(66.397)	Subtotal (brought forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK (lanjutan)				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX (continued)
Subjumlah (dilanjutkan)		<u>426.544</u>	<u>(66.397)</u>	Subtotal (carried forward)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurements from post- employment benefits obligation:
- Laba aktuarial tahun berjalan	27	11.254	21.781	Actuarial gain - during the year
- Pajak penghasilan terkait	41f	<u>(2.476)</u>	<u>(4.792)</u>	Related income tax -
		<u>8.778</u>	<u>16.989</u>	
PENGHASILAN / (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		<u>435.322</u>	<u>(49.408)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE) NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		<u>2.614.589</u>	<u>2.581.461</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan kompensasi program berbasis saham/ Share-based payment program reserves	Perubahan nilai wajar bersih/ Net changes in fair value	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja/ Remeasurements from post- employment benefits obligation	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2023		10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.383	18.985.913	Balance, 31 December 2023
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	32	-	-	-	-	-	24.482	(24.482)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pembayaran dividen	32	-	-	-	-	-	-	(1.591.323)	(1.591.323)	Dividend payment
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham	31	-	-	(556)	-	-	-	-	(556)	Movement of share-based payment program reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:										Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	2.630.869	2.630.869	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:										Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja		-	-	-	-	16.989	-	-	16.989	Remeasurements from post- employment benefits obligation
- Perubahan nilai wajar tahun berjalan - bersih		-	-	-	(68.436)	-	-	-	(68.436)	Changes in fair value - during the year - net
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian		-	-	-	2.039	-	-	-	2.039	Allowance for expected credit - loss
Jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	-	(66.397)	16.989	-	2.630.869	2.581.461	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2024		10.586.395	257.610	13.987	(110.652)	(14.048)	120.756	9.121.447	19.975.495	Balance, 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Instrumen ekuitas lainnya/ Other equity instrument	Cadangan program komponen berbasis saham/ Share-based payment program reserves	Perubahan nilai wajar bersih/ Net changes in fair value	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja/ Remeasuremen ts from post- employment benefits obligation	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
								Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2024		10.586.395	257.610	-	13.987	(110.652)	(14.048)	120.756	9.121.447	19.975.495	Balance, 31 December 2024
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	32	-	-	-	-	-	-	26.309	(26.309)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pembayaran dividen	32	-	-	-	-	-	-	-	(2.952.835)	(2.952.835)	Dividend payment
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham	31	-	-	-	(2.656)	-	-	-	(22.454)	(25.110)	Movement of share-based payment program reserves
Penerbitan atas instrumen modal tambahan tier 1	33	-	-	1.638.500	-	-	-	-	-	1.638.500	Issue of new additional tier 1 capital instrument
Bagian yang dapat didistribusikan atas instrumen modal tambahan tier 1	32	-	-	-	-	-	-	-	(132.434)	(132.434)	Distributable item on additional tier 1 capital instrument
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:											Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	2.179.267	2.179.267	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:											Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja		-	-	-	-	-	8.778	-	-	8.778	Remeasurements from post-employment benefits obligation
- Perubahan nilai wajar tahun berjalan - bersih		-	-	-	-	423.680	-	-	-	423.680	Changes in fair value - during the year - net
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian		-	-	-	-	2.864	-	-	-	2.864	Allowance for expected credit losses
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	426.544	8.778	-	2.179.267	2.614.589	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2025		10.586.395	257.610	1.638.500	11.331	315.892	(5.270)	147.065	8.166.682	21.118.205	Balance, 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga		7.347.902	7.387.307	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga		(2.909.077)	(3.140.698)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi		1.768.178	1.626.251	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi		(510.005)	(494.123)	Payments for fees and commissions
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		1.776.047	1.421.378	Income from transaction at fair value through profit or loss
Pembayaran beban operasional		(3.501.119)	(3.549.576)	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(633.265)	(913.185)	Payments for corporate income tax
Perubahan aset operasi:				Changes in operating assets:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		727.651	(4.120.279)	Financial assets at fair value through profit or loss
Kredit yang diberikan kepada nasabah		(3.069.601)	(5.672.293)	Loans to customers
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(548.551)	9.555.850	Securities purchased with agreements to resell
Wesel ekspor		(190.029)	2.324.721	Export bills
Aset lain-lain		(114.907)	(587.040)	Other assets
Perubahan liabilitas operasi:				Changes in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah		5.308.993	2.383.629	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		1.013.987	464.466	Deposits from other banks
Beban akrual		(109.644)	58.268	Accruals
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(2.427.552)	2.427.552	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas lain-lain		270.150	1.857.847	Other liabilities
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		4.199.158	11.030.075	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(46.604.155)	(42.185.266)	Purchase of investment securities
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang dijual dan yang jatuh tempo		43.684.288	29.346.701	Proceeds from sale and maturity of investment securities
Hasil penjualan aset tetap		1.092	409	Proceeds from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap		(167.755)	(58.101)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset takberwujud	20	(6.128)	(22.881)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(3.092.658)	(12.919.138)	Net cash used in investing activities

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan / Notes</i>	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman		(10.199.925)	(9.826.950)	Payment from borrowings
Perolehan pinjaman		10.866.525	9.826.950	Proceed from borrowing
Penerbitan atas instrumen modal tambahan <i>tier 1</i>	33	1.638.500	-	Issuance of additional tier 1 capital instrument
Pembayaran dividen kas	32	(2.952.835)	(1.591.323)	Payments for cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa	45	(61.630)	(75.936)	Payments for lease liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(709.365)	(1.667.259)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		397.135	(3.556.322)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS MATA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		704.699	820.483	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		25.953.182	28.689.021	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		27.055.016	25.953.182	CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	6	232.095	320.564	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	10.515.342	12.611.318	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	2.481.035	3.357.498	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	9	13.226.544	9.663.802	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	10	600.000	-	Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		27.055.016	25.953.182	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia ("Bank" atau "Perseroan") didirikan dengan akta notaris No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta notaris No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, Bank berubah nama dari PT Bank Mitra Raharja menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan Akta Notaris No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Agustus 2016 dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui keputusan Dewan Komisiner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 253 tanggal 26 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, dimana pemegang saham Bank menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan ini diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0166639 tanggal 1 Juli 2024.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia ("the Bank" or "the Company") was established based on the Notarial Deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on Notarial Deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed from PT Bank Mitra Raharja to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to Notarial Deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. Year 2016 dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Services Authority ("OJK") through the Board Commissioner's Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was reflected on Notarial Deed No. 253 dated 26 June 2024 made Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta Barat, whereby the Bank's shareholders agreed to the amendment of the Articles of Association of the Company. This was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Receipt Letter on Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0166639 dated 1 July 2024.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dan melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Centre 3, Lantai 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki kantor cabang utama (termasuk kantor pusat) dan cabang pembantu di Indonesia sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>31 Desember/ December 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>
Kantor cabang (termasuk kantor pusat)	18	22
Kantor cabang pembantu	8	10

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 2.194 dan 2.428 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc., yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc., memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with Article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Centre 3, 9th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2025 and 2024, the Bank has the following main branches (including the head office) and sub-branches in Indonesia (unaudited):

	<i>Branches (including head office)</i>
	<i>Sub-branches</i>

Key management personnel includes the Board of Commissioners, Board of Directors and certain Heads of Division having significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank has 2,194 and 2,428 employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc., which is incorporated in England. HSBC Holdings plc., has subsidiaries and affiliates throughout the world.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2025
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne ¹
Presiden Komisaris	Robert Cyril Oates ²
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto
Komisaris	Mark Trevor Surgenor
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen
Komisaris Independen	Shirley Dhewayani
Komisaris	Omar Siddiq bin Amin Noer Rashid ³
Presiden Direktur	Stuart Edward Campbell Rogers ⁴
Direktur	Dio Alexander Samsoeri
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani
Direktur	Yardley
Direktur	Lanny Hendra
Direktur	Natascha Marit Seume
Direktur	Yong Hun Han ⁵
Direktur	Steve Andoko ⁶

- ¹⁾ Bank telah melaporkan pengunduran diri yang bersangkutan sebagai Presiden Komisaris ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat tertanggal 29 Oktober 2025. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 24 November 2025, pengunduran diri tersebut berlaku efektif terhitung sejak tanggal Presiden Komisaris yang baru diangkat efektif menjabat.
- ²⁾ Dengan masa jabatan yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal yang ditentukan oleh Bank setelah diperolehnya persetujuan OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan diperolehnya persetujuan lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- ³⁾ Efektif menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 13 November 2025.
- ⁴⁾ Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tanggal 2 November 2025.
- ⁵⁾ Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 17 April 2025.
- ⁶⁾ Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 11 November 2025.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2025 are as follows:

	31 Desember/December 2025	
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne ¹	<i>President Commissioner</i>
Presiden Komisaris	Robert Cyril Oates ²	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Mark Trevor Surgenor	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Shirley Dhewayani	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Omar Siddiq bin Amin Noer Rashid ³	<i>Commissioner</i>
Presiden Direktur	Stuart Edward Campbell Rogers ⁴	<i>President Director</i>
Direktur	Dio Alexander Samsoeri	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani	<i>Compliance Director</i>
Direktur	Yardley	<i>Director</i>
Direktur	Lanny Hendra	<i>Director</i>
Direktur	Natascha Marit Seume	<i>Director</i>
Direktur	Yong Hun Han ⁵	<i>Director</i>
Direktur	Steve Andoko ⁶	<i>Director</i>

- ¹⁾ The Bank has reported his resignation as President Commissioner to Financial Service Authority (OJK) on 29 October 2025. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders resolution dated 24 November 2025, the said resignation shall be effective since the effective date of the new President Commissioner.
- ²⁾ The office term shall be effective if and from the date determined by the Bank after receiving approval from the OJK on Fit and Proper Test result and obtaining any other approval in compliance with the prevailing laws and regulations.
- ³⁾ Effective assume role as Commissioner since 13 November 2025.
- ⁴⁾ Effective assume role as President Director since 2 November 2025.
- ⁵⁾ Effective assume role as Director since 17 April 2025.
- ⁶⁾ Effective appointed as Director since 11 November 2025.

	31 Desember/December 2024
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto
Komisaris	Mark Trevor Surgenor
Komisaris	Philip David Fellowes ¹⁾
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen
Komisaris Independen	Shirley Dhewayani
Presiden Direktur	Francois de Maricourt ²⁾
Direktur	Dio Alexander Samsoeri
Direktur	Riko Adythia ³⁾
Direktur	Yardley
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani
Direktur	Lanny Hendra
Direktur	Natascha Marit Seume ⁴⁾
Direktur	Yong Hun Han ⁵⁾

- ¹⁾ Telah habis masa jabatannya terhitung sejak tanggal 24 Juni 2025.
- ²⁾ Mengundurkan diri berlaku efektif pada tanggal 30 Juni 2025.
- ³⁾ Mengundurkan diri berlaku efektif pada tanggal 27 Maret 2025.
- ⁴⁾ Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 12 Agustus 2024.
- ⁵⁾ Dengan masa jabatan yang berlaku efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Bank setelah diperolehnya persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan diperolehnya ijin kerja dari instansi pemerintahan terkait, dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta persetujuan lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia, hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2027 (dua ribu dua puluh tujuh).

- ¹⁾ The term of service has been expired effectively on 24 June 2025.
- ²⁾ Effectively resigned on 30 June 2025.
- ³⁾ Effectively resigned on 27 March 2025.
- ⁴⁾ Effective assume role as Director since 12 August 2024.
- ⁵⁾ The office term will be effective from the date determined by the Bank after receiving approval from the Financial Services Authority on Fit and Proper Test result and after working permit from the relevant government institution is obtained, with due observance to the prevailing laws and regulations and other approval in compliance with the prevailing laws and regulations in Indonesia, until the closing of Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") of the Company that will be convened in 2027.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2025
Ketua	Rita Mas'Oen
Anggota	Catherinawati Hadiman Sugianto
Anggota	Shirley Dhewayani ¹⁾
Anggota	Jeti Muliawan
Anggota	Lydia Wulan Tumbelaka

¹⁾ Efektif menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tanggal 10 Februari 2025

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The composition of the Bank's Audit Committee are as follows:

Chairperson
Member
Member
Member

¹⁾ Effective assume role as member of Audit Committee since 10 February 2025.

	31 Desember/December 2024
Ketua	Rita Mas'Oen
Anggota	Catherinawati Hadiman Sugianto
Anggota	Jeti Muliawan
Anggota	Lydia Wulan Tumbelaka

Terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2025, Presiden Direktur mencabut mandat Wiwien Widyantari sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI") dan menunjuk Rihandanu Rachman sebagai pejabat sementara. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan rekomendasi Komite Audit, Presiden Direktur telah mengangkat Novina Ong sebagai Kepala SKAI terhitung sejak tanggal 2 Maret 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Uliya Ariani.

As of 1 August 2025, President Director rescinded Wiwien Widyantari's mandate as Head of Internal Audit and appointed Rihandanu Rachman as the interim Head of Internal Audit. After the approval of Board of Commissioners and recommendation from Audit Committee, President Director has appointed Novina Ong as Head of Internal Audit effective since 2 March 2026.

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's Corporate Secretary was Uliya Ariani.

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 16 Maret 2026.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 16 March 2026.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS").

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia with three months original maturities, and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025, sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan atau tahun sebelumnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements (continued)

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognised in the financial statements are described in Note 5.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied for the year ended 31 December 2025 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2024 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK IAI") has issued revision of the following accounting standards which are effective on 1 January 2025, as follows:

- Amendment of SFAS 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements or prior financial years.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

a.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya sesuai dengan PSAK 109 dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The material accounting policy applied in the preparation of the Bank's financial statements are as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets at fair value through profit or loss, derivative receivables, securities purchased with agreements to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, securities sold under repurchase with agreements, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowings, subordinated debt and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets in accordance with SFAS 109 in the following categories on initial recognition:

- i. Amortised cost;*
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");*
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) subclassifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified at fair value through profit or loss; and*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai *FVTPL*:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan margin laba.

Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at *FVTPL*:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*hold to collect*); and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the outstanding principal amount.

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents consideration for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin.

This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features; and
- Accelerated prepayment and extension terms of facility.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada *FVOCI*, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai *FVTPL*:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Seluruh aset keuangan tidak diklasifikasikan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan *FVTPL*, dengan satu pengecualian untuk instrumen ekuitas tertentu yang tidak untuk diperdagangkan dan dimana pilihan telah ditetapkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian dari pergerakan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya tanpa reklasifikasi ke laba rugi saat penghentian pengakuan aset tersebut. Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai *FVTPL* hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

A financial asset is measured at *FVOCI* only if it meets both of the following conditions and is not designated as at *FVTPL*:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Assets may be sold out of *held to collect* portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or *FVOCI* as described above are measured at *FVTPL*, with one exception for certain equity instruments that are not measured at fair value through profit or loss and where an election has been taken to present gains and losses of fair value movements in Other comprehensive income ("*OCI*") with no reclassification to profit or loss on derecognition. Financial assets may be designated at *FVTPL* only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

a.2. Recognition

The regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial assets or financial liabilities are initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.2. Recognition (continued)

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liabilities and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liabilities when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Selain itu, untuk aset keuangan jumlahnya juga dikurangi penurunan nilai.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default or insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount. In addition, for financial assets the amount is also reduced for impairment.

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggukhan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *SOFR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.

Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by referring to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the securities.

*For all other financial instruments, fair value is determined by using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, *SOFR yield curve*, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the date of the statement of financial position.*

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any) which is directly attributable and is an additional cost to acquire the financial asset, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati pada pengakuan awal. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

The types of loans consist of working capital, investment, consumption and employee loans.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is conducted through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreements to resell and securities sold under repurchase agreements

Securities purchased with agreements to resell (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised in the statement of financial position.

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price minus the difference between the selling price and the agreed repurchase price at initial recognition. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is amortised as interest expense over the period from when the securities are sold until they are repurchased using the effective interest method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tetapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai.

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian yang direalisasi dari penyelesaian, dan perubahan nilai wajar yang belum direalisasi dari aset pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "pendapatan/(kerugian) transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi". Dalam laporan arus kas, pendapatan dari transaksi pada nilai wajar melalui laba rugi merupakan penerimaan kas bersih dari pendapatan bunga dan keuntungan atau kerugian penyelesaian dari aset pada nilai wajar melalui laba rugi.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI"), Sekuritas Valas Bank Indonesia ("SVBI"), Surat Perbendaharaan Negara ("SPN"), Bank Indonesia – Floating Rate Notes ("BI-FRN"), Obligasi Pemerintah, dan Sukuk.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, baik diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

1. Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada perubahan bersih nilai wajar sekuritas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Selain itu, perubahan dalam nilai tukar mata uang asing dan pendapatan bunga diakui dalam laba rugi. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities at fair value through profit or loss and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting.

Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

Interest income, realised gain or loss from the settlement and unrealised changes of fair value from assets at fair value through profit or loss are recorded as "net income/(loss) from transaction at fair value through profit or loss". In the statement of cash flows, income from transaction at fair value through profit or loss represents the net cash receipt from interest income and settlement gain or loss from assets at fair value through profit or loss.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, Bank Indonesia Rupiah Securities, Bank Indonesia Foreign Currency Securities, Bank Indonesia – Floating Rate Notes ("BI-FRN"), Government Bonds, and Sukuk.

Subsequent to initial measurement, investment securities are measured based on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

1. Subsequent to initial recognition, investment is measured at amortised cost using effective interest rate method.
2. Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Changes in expected credit losses recognised in the profit or loss and are in net changes fair value of investment securities at fair value through other comprehensive income. In addition, changes in foreign exchange and interest income are recognised in profit or loss. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 410, "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo menggunakan metode garis lurus.
- b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 15:00 Waktu Indonesia Barat ("WIB").

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk

The Bank determines the classification of their investment in sukuk based on business model in accordance with SFAS 410, "Accounting for Sukuk" as follows:

- a. Investment securities are measured at cost and are presented at acquisition cost (including transaction costs) adjusted for unamortised premiums and/or discounts. Premiums and discounts are amortised over the period to maturity using straight-line method.
- b. Investment securities are measured at fair value through other comprehensive income which is stated at fair value. Unrealised gains or losses due to the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income for the year.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at fair value plus or minus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of investment in sukuk. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight-line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 15:00 Western Indonesian Time ("WIB").

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (lanjutan)

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 2025
1 Pound Inggris ("GBP")	22.439,55
1 Euro ("EUR")	19.571,45
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	16.675,00
100 Yen Jepang ("JPY")	10.650,00
1 Dolar Singapura ("SGD")	12.965,05
1 Dolar Australia ("AUD")	11.152,24
1 Dolar Hong Kong ("HKD")	2.142,30

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**i. Foreign currency transactions and balances
(continued)**

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember / December 2024		
	20.218,54	British Pound ("GBP")	1
	16.758,12	Euro ("EUR")	1
	16.095,00	United States Dollar ("USD")	1
	10.303,00	Japanese Yen ("JPY")	100
	11.844,58	Singapore Dollar ("SGD")	1
	10.013,51	Australian Dollar ("AUD")	1
	2.073,11	Hong Kong Dollar ("HKD")	1

j. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 224 - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
- vii. Orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

k. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

k. Income taxes

The Bank applies SFAS No. 212, "Income Tax", which requires the Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the statement of financial position and transactions and other events of the current period.

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate, the Bank establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The Bank applies the liability method to determine income tax expense. Under the liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa yang akan datang akan memadai untuk mengompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

l. Sewa

Bank mengevaluasi pada saat permulaan sebuah kontrak apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

k. *Income taxes (continued)*

Deferred tax assets are recognised only to the extent that is probable that future taxable income will be sufficient against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantively applied to the period during which the asset is realised or the liability is settled. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an Assessment Letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the estimated amount that will be payable to the tax office if there is a probable tax exposure, based on management's assessment as of the date of statement of financial position. Assumptions and estimation used in the calculation of provision may involve elements of uncertainty.

l. *Leases*

The Bank assesses at inception of a contract whether a contract is or contains a lease, that is, if the contract conveys a right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *the Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the identified asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset; and*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used during the period of use.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Bank menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Bank menetapkan maksimum masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan ditambah dengan opsi perpanjangan satu masa sewa yang dieksekusi. Bank tidak dapat menentukan masa sewa lebih panjang dari maksimum tersebut karena tidak terdapat opsi kontraktual lebih lanjut yang dapat dievaluasi terhadap insentif ekonominya.

Liabilitas sewa pada tanggal permulaan diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Setelah tanggal permulaan, liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan nilai tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa, mengurangi nilai tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan mengukur kembali nilai tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa, atau untuk merefleksikan revisi pembayaran sewa tetap secara substansial.

Aset hak guna pada tanggal pengakuan awal diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, ditambah pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah biaya awal langsung yang dikeluarkan dan estimasi biaya dalam membongkar, memindahkan dan merestorasi aset pendasar atau merestorasi tempat dimana aset pendasar berada.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Setelah tanggal pengakuan awal, aset hak guna diukur pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Leases (continued)

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

The Bank sets a maximum lease period as the non-cancellable period together with the exercise of extension options. The Bank would not determine a longer period, because there are no further contractual options to assess against any economic incentives.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate.

After initial recognition, the lease liability is measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability, reducing the carrying amount to reflect the lease payments made and remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.

The right-of-use asset is initially measured at cost which comprises the initial measurement of the lease liability, plus any lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive received, plus any initial direct costs incurred and any estimated cost of dismantling, removing and restoring the underlying asset or restoring the site where the asset is located.

Lease modification

The Bank accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

After initial recognition, the right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Sesuai PSAK 116, Bank telah memilih menggunakan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa, dan memilih mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non sewa terkait sebagai komponen sewa tunggal.

m. Aset tetap

m.1. Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

m.2. Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

m.3. Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasikan, sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun/years
Perbaikan gedung	3-20 tahun/years
Perabot dan perlengkapan kantor	3-10 tahun/years

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Leases (continued)

Lease modification (continued)

In accordance with SFAS 116, the Bank has elected to use a practical expedient not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement.

m. Properties and equipments

m.1. Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e., carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

m.2. Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

m.3. Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

Buildings
Buildings improvement
Office furniture and fixtures

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Aset tetap (lanjutan)

m.3.Penyusutan (lanjutan)

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi dari agunan yang diambil alih pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

o. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Properties and equipments (continued)

m.3.Depreciation (continued)

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

n. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling of foreclosed assets is recognised as gain or loss from foreclosed assets at the time of sale in the current year profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed assets is reserved on reduction of foreclosed assets value.

In the event of a permanent impairment, the carrying amount of foreclosed assets is written down to recognise a permanent decline in the value of the foreclosed assets, which is charged to current operations.

o. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3-5 tahun.

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Kerugian kredit ekspektasian (*expected credit losses* atau "ECL") diakui untuk pinjaman kepada bank dan nasabah, *non-trading reverse repurchase agreements*, aset keuangan lainnya yang dimiliki pada biaya diamortisasi, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya ("FVOCI"), dan komitmen pinjaman tertentu serta kontrak jaminan keuangan. Pada saat pengakuan awal, penyisihan (atau provisi dalam hal komitmen pinjaman dan jaminan keuangan) ECL dibentuk sebagai hasil dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam kurun waktu 12 bulan ke depan (ECL 12-bulan). Dalam hal terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan, penyisihan (atau provisi) dibentuk untuk ECL yang berasal dari semua peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan (ECL sepanjang umur). Aset-aset keuangan dimana ECL 12-bulan diakui dianggap sebagai berada pada *stage* 1; sementara aset-aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit dikategorikan pada *stage* 2; dan aset-aset keuangan yang mana terdapat bukti objektif penurunan nilai sehingga dianggap sebagai kredit gagal bayar atau kredit memburuk adalah dikategorikan pada *stage* 3.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Intangible assets (continued)

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3-5 years.

p. Identification and measurement of impairment of financial assets

Expected credit losses ("ECL") are recognised for loans and advances to banks and customers, non-trading reverse repurchase agreements, other financial assets held at amortised cost, debt instrument measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and certain loan commitments and financial guarantee contracts. At initial recognition, allowance (or provision in the case of some loan commitments and financial guarantees) is required for ECL resulting from default events that are possible within the next 12 months (12-months ECL). In the event of a significant increase in credit risk, allowance (or provision) is required for ECL resulting from all possible default events over the expected life of the financial instrument (lifetime ECL). Financial assets where 12-months ECL is recognised are considered to be *stage* 1; financial assets which are considered to have experienced a significant increase in credit risk are in *stage* 2; and financial assets for which there is objective evidence of impairment so are considered to be in default or otherwise credit impaired are in *stage* 3.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Pengukuran ECL

Penilaian risiko kredit dan estimasi *ECL* adalah tidak bias dan probabilitas-tertimbang, serta menggabungkan semua informasi yang tersedia yang relevan terhadap penilaian termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan peristiwa masa depan yang wajar dan didukung dan kondisi ekonomi saat tanggal pelaporan. Sebagai tambahan, estimasi *ECL* harus memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Secara umum, Bank menghitung *ECL* menggunakan 3 komponen utama: *probability of default* ("PD") - probabilitas gagal bayar, *loss given default* ("LGD") - kerugian akibat gagal bayar, dan *the exposure at default* ("EAD") - eksposur saat gagal bayar.

ECL 12-bulan dihitung dengan mengalikan *PD* 12-bulan, *LGD* dan *EAD*. *Lifetime ECL* dihitung menggunakan *PD* sepanjang umur. *PD* 12-bulan dan *PD* sepanjang umur merepresentasikan probabilitas terjadinya gagal bayar dalam 12 bulan ke depan dan sisa jangka waktu maturitas instrumen keuangan.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. *PD* diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada), dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi *LGD* berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**p. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)**

Measurement of ECL

The assessment of credit risk and the estimation of *ECL* are unbiased and probability-weighted, and incorporate all available information that is relevant to the assessment including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. In addition, the estimation of *ECL* should take into account the time value of money.

In general, the Bank calculates *ECL* using three main components: a probability of default ("PD"), a loss given default ("LGD"), and the exposure at default ("EAD").

The 12-months *ECL* is calculated by multiplying the 12-months *PD*, *LGD* and *EAD*. Lifetime *ECL* is calculated using the lifetime *PD* instead. The 12-months and lifetime *PD*s represent the probability of default occurring over the next 12 months and the remaining maturity of the financial instrument respectively.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage* 1) or over the lifetime of the product (*Stage* 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. *PD* is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates *LGD* based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward-looking economic assumptions if relevant.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

c. *Exposure at Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12-bulan
(Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar terjadi pada tanggal pelaporan dibandingkan pada saat pengakuan awal, dengan memperhitungkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan kondisi ekonomi masa depan. Analisis risiko kredit adalah multifaktor dan penentuan apakah suatu faktor spesifik adalah relevan dan bobotnya dibanding dengan faktor-faktor lain bergantung pada tipe produk, karakteristik instrumen keuangan dan debitur, serta area geografis. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menyediakan satu set kriteria yang akan menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan signifikan dalam risiko kredit dan kriteria ini akan berbeda untuk tipe pinjaman yang berbeda, khususnya antara ritel dan *wholesale*.

Akan tetapi, kecuali telah diidentifikasi lebih awal, semua aset keuangan dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit ketika telah 30 hari menunggak.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. *Identification and measurement of impairment
of financial assets* (continued)

Measurement of ECL (continued)

c. *Exposure at Default* ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account the expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward-looking economic assumptions where relevant.

12-months expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-months basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default occurring at the reporting date compared to that at initial recognition, taking into account reasonable and supportable information, including information about past events, current conditions and future economic conditions. The analysis of credit risk is multifactor and the determination of whether a specific factor is relevant and its weight compared with other factors depends on the type of product, the characteristics of the financial instrument and the borrower, and the geographical region. Therefore, it is not possible to provide a single set of criteria that will determine what is considered to be a significant increase in credit risk and these criteria will differ for different types of lending, particularly between retail and *wholesale*.

However, unless identified at an earlier stage, all financial assets are deemed to have suffered a significant increase in credit risk when 30 days past due.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2) (lanjutan)**

Bank menggunakan berbagai pengukuran kuantitatif dan kualitatif dalam menilai *SICR* seperti berikut:

Wholesale Banking

a. Kriteria kuantitatif

Peningkatan yang signifikan pada risiko kredit di instrumen keuangan diukur dengan melihat perubahan risiko gagal bayar debitur antara penurunan nilai pada tanggal pelaporan dengan tanggal awal mulai instrumen. Peningkatan risiko kredit diukur dengan membandingkan estimasi *RAT FPD* (*Residual Term Average - Forward Probability of Default*) pada instrumen awal (*RAT FPD* awal) dengan *RAT FPD* pada periode pelaporan (*RAT FPD* pelaporan) dan menentukan apakah pergerakan antara keduanya melebihi ambang batas peningkatan signifikan dalam risiko kredit.

Selain itu, jika pergerakan *RAT FPD* masih berada dalam ambang batas, Bank akan memantau perubahan *CRR* (*Credit Risk Rating*) antara tanggal awal dan tanggal pelaporan, untuk melihat apakah perubahannya sudah melebihi ambang batas yang sudah ditentukan.

b. Kriteria kualitatif

Semua debitur yang digolongkan sebagai *Worry* atau *Watch* pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke *stage 2* untuk dilakukan perhitungan *ECL* sepanjang umur terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak. Ini juga mencakup semua fasilitas baru yang dapat diberikan kepada debitur setelah dimasukkan dalam daftar *WWM* (*Watch Worry Monitor*).

Semua instrumen yang menunggak 30 hari pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke *stage 2* untuk dilakukan perhitungan *ECL* sepanjang umur, terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak, atau debitur ditempatkan pada daftar *Worry* atau *Watch*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**p. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)**

**Significant increase in credit risk (Stage 2)
(continued)**

The Bank uses a number of quantitative and qualitative measures in assessing *SICR* as follows:

Wholesale Banking

a. Quantitative criteria

The significant increase in credit risk of financial instruments is quantified by looking at changes in obligors default risk between the impairment reporting date and the instrument's start date. The increase in credit risk is measured by comparing the *RAT FPD* (*Residual Term Average - Forward Probability of Default*) estimated at instrument origination (origination *RAT FPD*) against *RAT FPD* at reporting period (reporting *RAT FPD*) and determining if the movement between the two exceeds the significant increase in credit risk threshold.

In addition, if the *RAT FPD* movement is still within the threshold, the Bank will monitor the *CRR* (*Credit Risk Rating*) changes between origination and reporting data, to see whether the movement already exceed the threshold determined.

b. Qualitative criteria

All debtors classified as *Worry* or *Watch* at the end of reporting period must be allocated to *stage 2* in order to receive a lifetime *ECL* calculation, irrespective of whether the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold or not. This will also include any facilities that may be granted to the obligor after being put on the *WWM* (*Watch Worry Monitor*) list.

All instruments that are 30 days in arrears at the end of reporting period must be allocated to *stage 2* in order to receive a lifetime *ECL* calculation, irrespective of whether or not the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold, or the obligor has been placed on the *Worry* or *Watch* list.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2) (lanjutan)

Retail Banking

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan ("DPD") atau yang masuk dalam segmen yang berada di bawah *marginal* segmen dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Segmentasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan (namun tidak terbatas pada) *DPD*, *behavior score* maupun sisa jangka waktu pinjaman.

b. Kriteria kualitatif

Debitur dengan *DPD* kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi atau berada dalam indikasi awal Risiko Tinggi pada portofolio Retail dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai
kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Bank menentukan bahwa suatu instrumen keuangan mengalami kredit memburuk dan masuk ke 'stage 3' dengan mempertimbangkan bukti objektif yang relevan, terutama apakah pembayaran kontraktual pokok ataupun bunga telah menunggak lebih dari 90 hari, apakah ada indikasi lain bahwa peminjam kemungkinan tidak dapat membayar seperti diberikannya konsesi kepada peminjam untuk alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kondisi keuangan peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini dianggap terjadi ketika eksposur telah 90 hari menunggak. Oleh karena itu definisi kredit memburuk dan gagal bayar disesuaikan sejauh mungkin sehingga stage 3 mewujudkan semua pinjaman yang dianggap telah gagal bayar atau kredit memburuk.

Pendapatan bunga diakui dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada jumlah biaya diamortisasi, yaitu nilai tercatat bruto dikurangi penyisihan *ECL*.

Periode pengukuran *ECL*

Maksimum periode yang dipertimbangkan ketika mengukur *ECL* (12-bulan ataupun sepanjang umur) adalah periode maksimum kontraktual Bank terekspos risiko kredit. Akan tetapi, dimana instrumen keuangan termasuk komitmen yang telah ditarik maupun yang belum ditarik dan kemampuan kontraktual untuk meminta pembayaran kembali dan membatalkan komitmen yang belum ditarik tidak membantu membatasi eksposur Bank atas risiko kredit ke periode notifikasi kontraktual, maka periode kontraktual tidak menentukan periode maksimum yang dipertimbangkan. Melainkan, *ECL* diukur selama periode Bank tetap terekspos ke risiko kredit yang tidak dimitigasi oleh aksi manajemen risiko kredit.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)
(continued)

Retail Banking

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due ("DPD") or accounts below marginal segment are considered to have experienced a significant increase in credit risk. Periodically segmentation is performed based on (but not limited to) *DPD*, *behavior score* or remaining tenure of the loan.

b. Qualitative criteria

Debtors with *DPD* less than 30 days which have been restructured or included in High Risk early indicator in Retail portfolio are considered to have a significant increase in credit risk.

Credit impaired or defaulted exposures
(Stage 3)

The Bank determines that a financial instrument is credit-impaired and in stage 3 by considering relevant objective evidence, primarily whether contractual payments of either principal or interest are past due for more than 90 days, whether there are other indications that the borrower is unlikely to pay such as that a concession has been granted to the borrower for economic or legal reasons relating to the borrower's financial condition, or the loan is otherwise considered to be in default. If such unlikeliness to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure is 90 days past due. Therefore the definitions of credit impaired and default are aligned as far as possible so that stage 3 represents all loans which are considered defaulted or otherwise credit-impaired.

Interest income is recognised by applying the effective interest rate to the amortised cost amount, i.e. gross carrying amount less *ECL* allowance.

ECL measurement period

The maximum period considered when measuring *ECL* (be it 12-months or lifetime *ECL*) is the maximum contractual period over which the Bank is exposed to credit risk. However, where the financial instrument includes both a drawn and undrawn commitment and the contractual ability to demand repayment and cancel the undrawn commitment does not serve to limit the Bank's exposure to credit risk to the contractual notice period, the contractual period does not determine the maximum period considered. Instead, *ECL* is measured over the period the Bank remains exposed to credit risk that is not mitigated by credit risk management actions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
Input ekonomi *forward-looking*

Bank menerapkan beberapa skenario ekonomi global *forward-looking* yang ditentukan dengan referensi kepada distribusi perkiraan eksternal yang merepresentasikan perkiraan kondisi ekonomi. Pendekatan tersebut dinilai memadai untuk menghitung kerugian ekspektasian yang tidak bias di dalam berbagai lingkungan ekonomi. Dalam kondisi ekonomi tertentu, analisis tambahan diperlukan untuk memperoleh skenario-skenario tambahan, untuk mencerminkan berbagai kemungkinan-kemungkinan keluaran ekonomi yang memadai untuk estimasi yang tidak bias.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit *Special Credit Unit* ("SCU"). Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian membaik, memburuk, sentral atau perkiraan dasar serta terburuk) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward-looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika SCU memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukkan unsur pertimbangan yang signifikan.

Komitmen kredit dan jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, nilai kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**
**p. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)**
Forward-looking economic inputs

The Bank applies multiple forward-looking global economic scenarios determined with reference to external forecast distributions representative of forecast economic conditions. This approach is considered sufficient to calculate unbiased expected loss in most economic environments. In certain economic environments, additional analysis may be necessary and may result in additional scenarios or adjustments, to reflect a range of possible economic outcomes sufficient for an unbiased estimate.

Credit impaired accounts are managed by the Special Credit Unit ("SCU"). Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum two scenarios (among others typically the upside, downside, central or base case, and worst outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual. The cash flows projection realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward-looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when the SCU estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Loan commitment and financial guarantee

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

r. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

r. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, *call money* and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

s. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi (lanjutan)

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Imbalan kerja

t.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc., pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc., adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc., liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**s. Borrowings and subordinated debts
(continued)**

Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

t. Employee benefits

t.1. Short-term employee benefits obligation

Short-term employee benefits obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefits obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

t.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc., the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc., is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc., a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a changes in capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

**t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham
(lanjutan)**

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting* tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

t.3. Liabilitas imbalan pascakerja

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee benefits (continued)

**t.2. Share-based payment liabilities
(continued)**

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied since all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the granted date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

When the terms and conditions of granting equity instruments are modified, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

t.3. Post-employment benefits obligation

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expenses when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun Bank dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbarui menggunakan UU Cipta Kerja No. 11/2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang telah diperbarui pada akhir 2021 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU Cipta Kerja No. 11/2020, maka Bank membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee benefits (continued)

**t.3. Post-employment benefits obligation
(continued)**

The Bank's pension liability has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Labor Law No. 13/2003 which has been updated using the Job Creation Act No. 11/2020 based on the Collective Labor Agreement which was renewed at the end of 2021 after deducting accumulated employee contributions and the results of its investments. If the pension benefits from the pension plan is less than the benefit as required by the Job Creation Act No. 11/2020, the Bank will have to pay such shortage.

A defined benefits plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefits obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gain or losses.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yield of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefits obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefits expenses in the statement of profit or loss.

Remeasurement arising from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan; ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

u. Beban akrual

Beban akrual terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar dan bunga yang masih harus dibayar.

v. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

w. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

x. Instrumen ekuitas lainnya

Komponen ekuitas lainnya terdiri atas instrumen modal tambahan tier-1 (AT-1). Bank tidak memiliki kontrak kewajiban untuk menyerahkan kas atau aset finansial lainnya dimana hal ini menunjukkan bahwa instrumen AT-1 memiliki kualifikasi sebagai ekuitas. Instrumen ekuitas ini nilainya diakui sama pada saat diterima oleh bank.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee benefits (continued)

**t.3. Post-employment benefits obligation
(continued)**

Changes in the present value of defined benefits obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss as past service cost.

t.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts an offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and; ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 237 and involves payment of termination benefits.

When the Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

u. Accruals

Accruals consist of accrued operating expenses and accrued interest expenses.

v. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

w. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

x. Other equity instrument

Other equity instrument consists of Additional tier-1 Capital Instrument ("AT-1"). The Bank has no contractual obligation to deliver cash or other financial asset, which indicates the AT-1 capital instrument has an equity classification. This equity instrument is recognized equals to the proceeds received by the bank.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karena itu, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dihitung berdasarkan nilai bersih setelah dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

y. Interest income and expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liabilities.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

*Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Therefore, interest income on financial assets measured at amortised cost is recognised based on the net amount after deducting with the expected credit losses. When the credit risk on a *stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the gross financial asset.*

z. Fees and commissions income and expenses

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on financial assets or financial liabilities are included in the measurement of the effective interest rate.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi
(lanjutan)**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya; jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

aa. Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih

Pendapatan bersih transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi – bersih terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

ab. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Pengakuan atas bagian yang dapat didistribusikan pada instrumen modal AT-1 setara dengan pengakuan dividen pada saham biasa.

4. MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko utama sebagai berikut:

- Risiko kredit;
- Risiko pasar;
- Risiko likuiditas; dan
- Risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**z. Fees and commissions income and expenses
(continued)**

Other fees and commissions income and expenses, including export import related fees, cash management fees, service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognised as unearned income/prepaid expenses and amortised based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognised as the related services are performed. For loan commitments where there is no expected loan drawdown, the loan commitment provisions are recognised on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commissions expenses which are mainly related to inter-bank transaction fees are expensed when the services are received.

aa. Net income from transaction at fair value through profit or loss

Net income from transaction at fair value through profit or loss comprises gains less losses related to financial assets and liabilities at fair value through profit or loss, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

ab. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are declared and approved in the General Meeting of the Shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Bank's Articles of Association. Recognition on distributable item on AT-1 capital instrument is equivalent to the recognition of dividend on ordinary shares.

4. RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following main risks:

- Credit risk;
- Market risk;
- Liquidity risk; and
- Operational risk.

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Bank menetapkan struktur tata kelola risiko untuk memastikan adanya pengawasan dan akuntabilitas manajemen risiko yang memadai di semua tingkatan organisasi.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi akuntabilitas Direksi atas penerapan manajemen risiko dan eksposur risiko serta memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko.

Bank telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko (RMC);
- Komite Kredit;
- Komite Kebijakan Perkreditan; dan
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (IRMC).

Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko masing-masing melapor kepada Dewan Komisaris (BOC), sedangkan ALCO, RMC, Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan dan IRMC melapor kepada Direksi (BOD) atas kegiatannya.

Guna mendukung implementasi dari manajemen risiko yang sehat, Bank membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) pada tingkat pelaksana.

Kerangka kerja manajemen risiko Bank menguraikan prinsip-prinsip dan praktik utama dalam mengelola risiko material dan meningkatkan kesadaran risiko yang diterjemahkan ke dalam berbagai kebijakan manajemen risiko guna mendukung strategi dan implementasi Bank sesuai dengan *risk appetite* yang disepakati. Bank secara aktif meninjau dan menyempurnakan kerangka kerja manajemen risiko untuk memastikan tetap kuat dan relevan.

Bank secara aktif meninjau dan menyempurnakan kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko untuk memastikan relevansinya dengan kondisi pasar dan eksternal, produk dan layanan yang ditawarkan serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku saat ini. Secara tahunan, Bank meninjau ulang kebijakan manajemen risiko.

Selain itu, Bank secara berkelanjutan menyempurnakan pendekatannya dalam mengelola risiko; melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan kapabilitas; tata kelola; pelaporan dan informasi manajemen; serta data.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework

Bank established risk governance structure to ensure there is appropriate oversight and accountability of risk management across all level in the organization.

The Board of Commissioners responsible to oversight and evaluate the Board of Directors accountability of risk management implementation and risk exposure taken by the Bank as well as to provide approval of risk management policies.

Bank has established:

- Audit Committee;
- Risk Oversight Committee;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Risk Management Committee (RMC);
- Credit Committee;
- Credit Policy Committee; and
- Integrated Risk Management Committee (IRMC).

Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners (BOC), while ALCO, RMC, Credit Committee, Credit Policy Committee and IRMC report to the Board of Directors (BOD) on their activities.

To support the implementation of sound risk management, Bank formed the Risk Management Working Unit (SKMR) at the working level.

The Bank's risk management framework outlines the key principles and practices in managing material risks and promotes risk awareness which translates into risk management policies that support the bank's strategy and implementation according to the agreed risk appetite. Bank actively review and enhance the risk management framework to ensure it remains sounds and relevant.

The Bank actively reviews and enhances risk management framework and policies to ensure its relevant to market and external conditions, products and services offered as well as adhering to the current prescribed law and regulations. On annual basis, the Bank updated its risk management policy.

Additionally, the Bank continuously enhances its approach to manage risk; through various activities in regard to people and capabilities; governance; reporting and management information; and data.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)****Komite Audit**

Sesuai dengan peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Audit memiliki tanggung jawab paling sedikit:

- (i) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit untuk menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada di atas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit internal;
 - b. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan; dan
 - c. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit internal Bank, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/ atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- (iii) Komite Audit berperan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan Peraturan OJK mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan.

Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memberikan pengawasan terhadap risiko-risiko material utama yang berdampak pada Bank dan efektivitas penerapan kerangka manajemen risiko. Komite ini diketuai oleh seorang Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris, keanggotaannya terdiri dari Komisaris Independen lainnya, Komisaris serta pihak independen yang mempunyai keahlian di bidang manajemen risiko dan pihak independen yang mempunyai keahlian di bidang keuangan.

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah:

- (i) Mengevaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Audit Committee**

In accordance with OJK regulation regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, the Audit Committee has at least the following main responsibilities:

- (i) To perform monitoring and evaluation of audit planning and implementation as well as monitoring follow-up action to audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including adequacy of financial reporting process;*
- (ii) In order to carry out the duties as intended above, the Audit Committee is obliged to perform monitoring and evaluation of at least:*
 - a. Implementation of the duties of the internal audit working unit;*
 - b. Conformity of financial reports with the applicable financial accounting standards; and*
 - c. Carrying out follow-up actions by the Board of Directors on the finding results by internal audit working unit, external auditor -the results of OJK supervision, and/ or the supervision results by any other authorities and other institutions in order to provide recommendation to the Board of Commissioners.*
- (iii) Audit Committee plays a role and carries out duties and responsibilities in accordance with OJK regulation regarding the use of public accountant services and public accounting firms in financial services activities.*

Risk Oversight Committee

The Board of Commissioners establish the Risk Oversight Committee to provide oversight on key material risks impacting the Bank as well as the effectiveness of the risk management framework implementation. The Committee is chaired by an Independent Commissioner who is appointed by the Board of Commissioners, membership consists of other Independent Commissioners, Commissioners as well as independent party with expertise in risk management and independent party with expertise in finance.

The Risk Oversight Committee has main responsibilities among others are:

- (i) Evaluate the consistency and effectiveness of the risk management policy implementation;*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)****Komite Pemantau Risiko (lanjutan)**

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah: (lanjutan)

- (ii) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"); dan
- (iii) Melakukan pemantauan atas efektivitas penetapan *risk appetite*.

Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO")

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) Memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) Memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) Menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi; dan
- (viii) Mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Komite Manajemen Risiko ("RMC")

Komite Manajemen Risiko melapor kepada Direksi, berfungsi sebagai badan pengurus untuk memantau dan memastikan penerapan strategi dan pendekatan manajemen risiko sesuai dengan tujuan strategis Bank, serta mendorong integrasi budaya risiko di seluruh tingkat organisasi.

Komite ini diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko. Duduk sebagai anggota komite adalah Direksi dan pejabat eksekutif dengan keahlian di bidangnya yang mendukung manajemen risiko.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Risk Oversight Committee (continued)**

The Risk Oversight Committee has main responsibilities including: (continued)

- (ii) Monitor and evaluate the performance duties of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit ("SKMR"); and
- (iii) Overseeing the effective implementation of risk appetite.

Assets and Liabilities Committee ("ALCO")

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) Provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) Monitor the risks and market influences;
- (iii) Provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) Facilitate teamwork between different businesses/departments;
- (v) Resolve departmental interface issues such as transfer pricing and resource allocation;
- (vi) Review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) Plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and
- (viii) Evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

Risk Management Committee ("RMC")

Risk Management Committee reports to the Board of Directors, serves as a governing body to monitor and ensure the implementation of risk management strategy and approach according to the Bank's strategic objectives and promotes the integration of risk culture across the level of organization.

The committee is chaired by the Risk Management Director. Sits as committee members are other Board of Directors and executive officers with expertise in their respective fields that support risk management.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah. Hal ini dilakukan dengan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan manajemen risiko dalam proses pemberian kredit di Bank.

Komite Kredit diketuai oleh Presiden Direktur dan beranggotakan Direksi, pejabat eksekutif dari lini bisnis *Wholesale Banking* dan *Wholesale Credit Approval*.

Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran langkah perbaikan.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("IRMC")

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, PT Bank HSBC Indonesia, yang ditunjuk sebagai entitas utama telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("IRMC").

IRMC bertanggung jawab atas pemantauan dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia, dalam hal ini PT Bank HSBC Indonesia (HBID) dan PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID).

IRMC diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko HBID dan beranggotakan perwakilan dari Direksi/Pejabat Eksekutif sebagai perwakilan dari kedua entitas.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dan satuan kerja lain yang melaksanakan fungsi pengendalian internal.

SKMR mengawasi pengelolaan risiko-risiko finansial dan non-finansial seperti Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi dan Risiko Transaksi Intra-Grup (risiko yang terakhir terkait dengan manajemen risiko terintegrasi).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Credit Committee

Credit Committee is formed to approve credit proposals, including all processes related to the resolution of non-performing loans. This is done by implementing the principles of Good Corporate Governance and risk management in the credit granting process at the Bank.

Credit Committee is chaired by the President Director and consists of the Board of Directors, executive officers from the Wholesale Banking business lines and Wholesale Credit Approval.

Credit Policy Committee

Credit Policy Committee assists Board of Directors in formulating credit policies, overseeing the implementation of credit policy, monitoring the development and condition of the credit portfolio and providing suggestions for improvement measures.

Integrated Risk Management Committee (IRMC)

In order to implement Integrated Risk Management, PT Bank HSBC Indonesia, that appointed as the main entity of HSBC Indonesia Financial Conglomerate, has formed an Integrated Risk Management Committee (IRMC).

IRMC responsible for the implementation and monitoring of risk management framework in each of respective entity that part of HSBC Indonesia Financial Conglomerate, in this case PT Bank HSBC Indonesia (HBID) and PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID).

IRMC chaired by HBID Risk Management Director and the membership consists of Board of Directors/ Executive Officers as the representatives from the two entities.

Risk Management Working Unit

Risk Management Working Unit (SKMR) independent from the operational work unit (risk taking unit) and other working units that carry out the internal control function.

SKMR oversees the management of both Financial and Non-Financial risks such as Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, Legal Risk, Reputational Risk and Intra-Group Transactions Risk (the latter risk relates to integrated risk management)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)****Satuan Kerja Manajemen Risiko (lanjutan)**

Untuk mendukung kinerja tata kelola perusahaan Bank yang baik, SKMR secara berkelanjutan melakukan kajian dan analisis risiko yang mendukung implementasi berbagai strategi dan aktivitas bisnis. SKMR memiliki tanggung jawab utama, antara lain:

- Pemantauan terhadap penerapan strategi manajemen risiko yang diputuskan oleh Komite Manajemen Risiko dan/atau yang telah disetujui Direksi;
- Pemantauan posisi/ eksposur risiko secara keseluruhan serta pemberian rekomendasi atas keseluruhan tingkat eksposur risiko kepada Komite Manajemen Risiko;
- Kaji ulang berkala terhadap proses manajemen risiko dan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko serta menerapkan mitigasi risiko yang dibutuhkan;
- Kaji ulang terhadap usulan aktivitas baru dan/ atau produk baru; dan
- Penyusunan dan penyampaian laporan penilaian profil risiko kepada Komite Manajemen Risiko.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian
Umur aset keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasi berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioral life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan/atau sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Pada umumnya, umur aset keuangan produk *revolving* tergantung pada jenis produk.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Risk Management Working Unit (continued)**

To support Bank's good corporate governance, SKMR continuously perform risk assessment and analysis, supporting the implementation of business strategy and activities. The key responsibility of this function covers:

- Monitor the implementation of risk management strategy as defined by the Risk Management Committee and/or approved by the Board of Directors;
- Monitor the overall risk positions and exposures as well as provide recommendation on the risk exposure level to the Risk Management Committee;
- Conduct periodic review on risk management process and stress testing to identify the impact of risk management policy and strategy hence apply appropriate risk mitigation;
- Review new activities and/ or products proposal; and
- Prepare and report risk profile assessment to the Risk Management Committee.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss that arises if Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. The Bank's credit risk mainly comes from loans to customers.

The risk management implemented by the Bank are as follows:

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take early action(s) on potential early warning signs.
- Carrying out oversight function by the Board of Directors and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in conducting review and making decision.
- Establishment of a unit to conduct credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss
Lifetime of financial assets

Expected credit loss is estimated based on the period in which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not adhere the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioral life, which incorporates expectations of customer behavior and/or the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. In general, revolving products lifetime depend on the type of product.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi.

Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward-looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Di antaranya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto ("PDB"), harga minyak dunia, nilai tukar mata uang Indonesia, impor, tingkat upah, dan tingkat pengangguran.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menggunakan 4 skenario MEV, yaitu *upside*, *central*, *downside* dan *severe downside*. Namun demikian, skenario ekonomi dapat disesuaikan apabila terdapat kondisi yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara signifikan. Penggunaan skenario *severe downside* dianggap masih relevan karena pertimbangan skenario resesi global yang mendalam, eskalasi ketegangan geopolitik, dimana pertempuran di Timur Tengah melebar, pemburuan perang Rusia-Ukraina dan ketidaksetujuan antara Tiongkok dan Amerika Serikat terutama terkait dengan perjanjian dagang dan US tarif yang berujung pada degradasi rantai pasok secara signifikan. *Supply shock* atas energi, makanan dan manufaktur akan mendorong inflasi naik, sehingga menyebabkan tekanan akut terhadap pendapatan riil yang dapat dibelanjakan, pengetatan atas kebijakan moneter dan keadaan keuangan, serta kenaikan tajam tingkat pengangguran.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as the due date fall. It is a fundamental principle of SFAS 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment.

For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, the Bank should raise more provisions today in order to absorb the credit losses that are likely to occur in the near future.

To capture the effects of changes to the economic environment, the PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an impact on the repayment ability of the Bank's debtors.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Among those are Gross Domestic Product ("GDP") growth, world oil price, Indonesian Rupiah exchange rate, import, wage rate, and unemployment rate.

The Bank uses regression modeling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank uses 4 MEV scenarios, i.e., *upside*, *central*, *downside* and *severe downside*. However, the economic scenario can be adjusted if there are conditions that significantly impacting the economic situation. The use of severe downside scenario is deemed relevant considering a deep global recession scenario, escalation of geopolitical tensions, where hostilities in the Middle East widen, worsening of Russia-Ukraine war and disagreements between the US and China particularly related to trade deal and US tariff which lead to significant supply chain degradation. An energy, food and manufacturing supply shock drives inflation upwards, causing an acute squeeze on real disposable income, tightening of monetary policy and financial conditions, and a sharp rise in the unemployment rate.

Sensitivity of MEV to ECL

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Sensitivitas MEV terhadap ECL (lanjutan)

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, Bank telah menggunakan MEV yang terkini, termasuk mempertimbangkan ketidakpastian dari keadaan ekonomi global dan berbagai informasi yang relevan termasuk arahan regulator.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* ("L/C") yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

	31 Desember / December 2025	31 Desember / December 2024
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada		
Bank Indonesia	10.515.342	12.611.318
Giro pada bank-		
bank lain – bersih	2.480.790	3.357.231
Penempatan pada		
Bank Indonesia	13.226.544	9.663.802
Penempatan pada bank-		
bank lain - bersih	599.989	-
Efek-efek untuk tujuan		
investasi	35.853.092	32.463.848
Aset keuangan yang diukur pada		
nilai wajar melalui laba rugi	5.192.767	5.940.624
Tagihan derivatif	125.084	538.544
Efek-efek yang dibeli		
dengan janji dijual kembali	2.627.707	2.079.156
Wesel ekspor - bersih	3.288.408	3.065.774
Tagihan akseptasi - bersih	2.464.958	2.137.189
Kredit yang diberikan		
kepada nasabah - bersih	62.081.275	58.920.132
Aset lain-lain – bersih	2.461.657	2.259.519
Jumlah	140.917.613	133.037.137

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit rekening administratif.

	31 Desember / December 2025	31 Desember / December 2024
Rekening administratif		
dengan risiko kredit:		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	1.756.042	1.940.196
Fasilitas kredit yang belum		
digunakan - <i>committed</i>	5.995.571	6.595.805
Bank garansi yang diterbitkan	9.590.043	7.431.001
Jumlah	17.341.656	15.967.002

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Sensitivity of MEV to ECL (continued)

In determining the expected credit loss, the Bank has implemented the updated MEV, including considering the uncertainties from global economic conditions and various relevant information including direction from the regulator.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals to their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable letter of credit* ("L/C") issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit quality improvements.

Statement of financial position:
Demand deposits with
Bank Indonesia
Demand deposits with
other banks - net
Placements with
Bank Indonesia
Placements with
other banks - net
Investment
securities
Financial assets at fair value
through profit or loss
Derivative receivables
Securities purchased
with agreement to resell
Export bills - net
Acceptance receivables - net
Loans to customers - net
Other assets - net
Total

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in off-balance sheet.

Off-balance sheet
accounts with credit risk:
<i>Irrevocable L/C</i>
Unused credit
facilities - committed
Bank guarantees issued
Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit di antaranya adalah giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank, instrumen surat berharga setara kas seperti deposito pemerintah, *mutual fund* yang didominasi obligasi pemerintah, dan *letters of credit*.

Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilihan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *L/C* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Collaterals

Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, government bond, mutual fund with government bond domination, and letters of credit.

For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realise the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

*For certain types of exposures such as *L/C* and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.*

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Agunan (lanjutan)

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* ("LTV"). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisis statistik.

Nilai properti harus dievaluasi secara berkala sesuai ketentuan regulasi dengan metode yang disebutkan sebelumnya. Frekuensi penilaian dapat dilakukan lebih cepat di luar koridor waktu yang telah ditentukan oleh regulasi jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami pemburukan/perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Bank mematuhi rasio LTV kredit properti sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia yang terakhir berupa Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19 tahun 2024 tentang rasio LTV untuk kredit properti, rasio *Financing to Value* untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor ("PADG LTV/FTV" dan Uang Muka).

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Collaterals (continued)

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value ("LTV") ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis.

Property values should be appraised on a regular basis in accordance with regulatory requirements using previously mentioned method. Valuations can be conducted earlier out of the timeline determined by regulation when market conditions or portfolio performance are subject to significant deterioration/ change or when a loan is identified and assessed as impaired.

The Bank complies with LTV ratio for mortgage lending as governed by Bank Indonesia regulation which the prevailing regulation is the Governor Members Regulation No. 19/PADG/2024 regarding Loan to Value ratio for mortgage lending, Financing to Value ratio for property lending and down payment for motor vehicle financing or lending (PADG LTV/FTV and Down Payment).

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Agunan (lanjutan)

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap satu tahun, kecuali ditentukan lain oleh Direktur yang berwenang.

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Collaterals (continued)

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, *letters of comfort* and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every year, unless otherwise determined by an authorised Director.

iii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

	31 Desember/ December 2025				
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	10.515.342	-	10.515.342	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	2.480.790	2.480.790	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	13.226.544	-	13.226.544	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank- bank lain - bersih	-	-	599.989	599.989	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	35.853.092	-	35.853.092	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	5.192.767	-	5.192.767	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	35.152	18.975	70.957	125.084	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	2.627.707	2.627.707	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor - bersih	302.842	-	2.985.566	3.288.408	Export bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	2.464.958	-	-	2.464.958	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	59.731.783	-	2.349.492	62.081.275	Loans to customers - net
Aset lain-lain - bersih	1.082.566	322.941	1.056.150	2.461.657	Other assets - net
Jumlah	63.617.301	65.129.661	12.170.651	140.917.613	Total
%	45%	46%	9%	100%	%

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

iii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi rekening administratif berdasarkan debitur: (lanjutan)

The following table presents the concentration of administrative accounts by type of debtors: (continued)

31 Desember/ December 2025					
	Korporasi dan perorangan / Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia / Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah / Total	
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	1.756.042	-	-	1.756.042	Irrevocable Letter of Credit
Fasilitas kredit yang belum ditarik committed	5.995.571	-	-	5.995.571	Unused committed credit facilities
Bank garansi yang diterbitkan	6.100.233	98.798	3.391.012	9.590.043	Bank guarantees issued
Jumlah	13.851.846	98.798	3.391.012	17.341.656	Total
%	80%	1%	19%	100%	%

31 Desember/ December 2024					
	Korporasi dan perorangan / Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia / Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	12.611.318	-	12.611.318	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	3.357.231	3.357.231	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	9.663.802	-	9.663.802	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	-	-	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	32.463.848	-	32.463.848	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	5.940.624	-	5.940.624	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	66.628	209.017	262.899	538.544	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	2.079.156	2.079.156	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor - bersih	2.978.287	-	87.487	3.065.774	Export bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	2.137.189	-	-	2.137.189	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	57.191.251	-	1.728.881	58.920.132	Loans to customers - net
Aset lain-lain - bersih	828.000	255.499	1.176.020	2.259.519	Other assets - net
Jumlah	63.201.355	61.144.108	8.691.674	133.037.137	Total
%	48%	46%	6%	100%	%

31 Desember/ December 2024					
	Korporasi dan perorangan / Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia / Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah / Total	
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	1.940.196	-	-	1.940.196	Irrevocable Letter of Credit
Fasilitas kredit yang belum ditarik committed	6.343.641	-	252.164	6.595.805	Unused committed credit facilities
Bank garansi yang diterbitkan	5.034.631	37.910	2.358.460	7.431.001	Bank guarantees issued
Jumlah	13.318.468	37.910	2.610.624	15.967.002	Total
%	84%	0%	16%	100%	%

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 17.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 17.

Manajemen Bank tidak mengalokasikan eksposur kredit berdasarkan area geografis.

The Bank's management does not allocate credit exposure based on geographic area.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar secara harian dan melakukan *stress tests* secara berkala.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *repricing*.
- Melakukan analisis sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan mata uang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 49e.i.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.
- Monitoring and measuring the level of market risk on daily basis and conducting regular stress tests.
- Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.
- Monitoring maturity of asset and liability accounts has aligned with repricing dates.
- Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.
- Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.
- Managing and maintaining a Net Open Position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the intra-day NOP in accordance with the prevailing regulations.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's Net Open Position ("NOP") was calculated based on the prevailing BI regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% from its capital.

The Bank's NOP as of 31 December 2025 and 2024 by currencies based on Bank Indonesia regulation is disclosed in Note 49e.i.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *reprice* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 untuk masing-masing instrumen keuangan.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) that mature or reprice at different times or in differing amounts.

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which repricing period have been determined.

The tables below summarise the average annual interest rates as of 31 December 2025 and 2024 for each financial instrument.

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Aset			Assets
Rupiah:			Rupiah:
Giro pada bank-			Demand deposits with
bank lain	0,22%	0,29%	other banks
Giro pada Bank			Demand deposits with
Indonesia	0,63%	0,57%	Bank Indonesia
Penempatan pada			Placements with
bank lain	5,63%	6,44%	other banks
Penempatan pada			Placements with
Bank Indonesia	4,46%	5,45%	Bank Indonesia
Efek-efek untuk			Investment securities
tujuan investasi	6,43%	6,51%	Securities purchased with
Efek-efek yang dibeli dengan			agreement to resell
janji dijual kembali	5,42%	6,55%	Export bills
Wesel ekspor	5,64%	6,11%	
Kredit yang diberikan			Loans to customers
kepada nasabah	7,15%	7,65%	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Giro pada bank-			Demand deposits with
bank lain	0,05%	0,09%	other banks
Penempatan pada			Placements with
bank lain	4,43%	5,19%	other banks
Penempatan pada			Placements with
Bank Indonesia	4,19%	5,18%	Bank Indonesia
Wesel ekspor	4,68%	5,48%	Export bills
Efek-efek untuk			Investment securities
tujuan investasi	4,13%	5,05%	
Kredit yang diberikan			Loans to customers
kepada nasabah	5,62%	6,31%	Securities purchased with
Efek-efek yang dibeli dengan			agreement to resell
janji dijual kembali	5,35%	6,23%	
Liabilitas			Liabilities
Rupiah:			Rupiah:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	1,36%	1,47%	Demand deposits
Tabungan	1,75%	1,23%	Savings accounts
Deposito	4,10%	4,25%	Time deposits
Simpanan dari bank - bank lain	4,76%	4,71%	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan			Securities sold under
janji dibeli kembali	5,99%	6,52%	repurchase agreements
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,74%	0,74%	Demand deposits
Tabungan	0,19%	0,15%	Savings accounts
Deposito	3,47%	4,26%	Time deposits
Simpanan dari bank - bank lain	0,01%	0,01%	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dan			Borrowings and
pinjaman subordinasi	5,78%	6,86%	subordinated debts

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Dampak reformasi IBOR

JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) secara resmi telah dihentikan publikasinya oleh Bank Indonesia pada akhir tahun 2025 dan dialihkan penggunaannya kepada *INDONIA (Indonesia Overnight Index Average)*. Saat ini, semua instrumen keuangan yang terdampak telah beralih ke suku bunga acuan alternatif.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Direksi bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement ("RAS")* yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee ("RMC")*.

Net Stable Funding Ratio ("NSFR") digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio ("LCR")* digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi *NSFR* dan *LCR* berada dalam limit internal.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. Effect of IBOR reform

JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) has officially stopped publication by Bank Indonesia at the end of 2025 and its use has been switched to *INDONIA (Indonesia Overnight Index Average)*. Currently, all affected financial instruments have switched to alternative benchmark interest rates.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

It is the responsibility of Director to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement ("RAS") established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee ("RMC") meeting.

Net Stable Funding Ratio ("NSFR") use to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio ("LCR") use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio ("LCR")

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. LCR menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan *stress* selama 30 hari.

Limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Net Stable Funding Ratio ("NSFR")

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana aset yang membutuhkan dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

Limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi ("CFP") memiliki fokus pada skenario *stress idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario *stress* harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi *stress*.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan di awal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario *stress* likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario *stress* tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio ("LCR")

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 days severe market stress.

Limit of 100% is set based on prevailing OJK regulation.

Net Stable Funding Ratio ("NSFR")

The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

Limit of 100% is set based on prevailing OJK regulation.

Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan ("CFP") focus on *idiosyncratic* and *market wide stress scenarios*. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFP should establish a collection of *Early Warning Indicators* with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (*Red/Amber/Green*) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

31 Desember/ December 2025						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas (keluar)/masuk /Gross nominal (outflow)/ inflow	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 – 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						<u>Non-derivative payables</u>
Simpanan dari nasabah	(96.524.965)	(96.762.672)	(80.566.680)	(9.981.826)	(6.214.166)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.410.054)	(5.410.343)	(5.410.343)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	(2.465.802)	(2.465.802)	(1.417.875)	(787.310)	(260.617)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(10.922.125)	(11.705.575)	-	-	(11.705.575)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.250.625)	(1.384.541)	-	-	(1.384.541)	Subordinated debt
Beban akrual	(589.058)	(589.058)	-	(589.058)	-	Accruals
Liabilitas lainnya	(2.964.368)	(2.964.368)	(2.964.368)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(1.756.042)	(334.154)	(917.856)	(504.032)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(5.995.571)	(3.905.803)	(365.614)	(1.724.154)	Unused credit facilities - committed
	<u>(120.126.997)</u>	<u>(129.033.972)</u>	<u>(94.599.223)</u>	<u>(12.641.664)</u>	<u>(21.793.085)</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative payables</u>
Arus kas keluar	(128.197)	(40.307.557)	(20.994.304)	(15.471.214)	(3.842.039)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	40.303.766	20.983.319	15.469.415	3.851.032	Cash inflow
	<u>(128.197)</u>	<u>(3.791)</u>	<u>(10.985)</u>	<u>(1.799)</u>	<u>8.993</u>	
	<u>(120.255.194)</u>	<u>(129.037.763)</u>	<u>(94.610.208)</u>	<u>(12.643.463)</u>	<u>(21.784.092)</u>	
31 Desember/ December 2024						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas (keluar) masuk/ Gross nominal (outflow)/ inflow	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 – 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						<u>Non-derivative payables</u>
Simpanan dari nasabah	(89.804.751)	(90.090.868)	(75.372.076)	(8.489.308)	(6.229.484)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4.396.067)	(4.396.497)	(4.396.497)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.427.552)	(2.429.482)	(2.429.482)	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	(2.138.711)	(2.138.710)	(656.224)	(1.105.376)	(377.110)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(9.898.425)	(10.684.455)	-	-	(10.684.455)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.207.125)	(1.457.325)	-	-	(1.457.325)	Subordinated debt
Beban akrual	(751.487)	(751.487)	(751.487)	-	-	Accruals
Liabilitas lainnya	(2.828.541)	(2.828.541)	(2.828.541)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(1.940.196)	(339.048)	(1.224.279)	(376.869)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(6.595.805)	(3.484.485)	(268.223)	(2.843.097)	Unused credit facilities - committed
	<u>(113.452.659)</u>	<u>(123.313.366)</u>	<u>(90.257.840)</u>	<u>(11.087.186)</u>	<u>(21.968.340)</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative payables</u>
Arus kas keluar	(492.827)	(58.967.835)	(26.556.972)	(27.141.563)	(5.269.300)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	59.011.811	26.564.827	27.197.599	5.249.385	Cash inflow
	<u>(492.827)</u>	<u>43.976</u>	<u>7.855</u>	<u>56.036</u>	<u>(19.915)</u>	
	<u>(113.945.486)</u>	<u>(123.269.390)</u>	<u>(90.249.985)</u>	<u>(11.031.150)</u>	<u>(21.988.255)</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. Panduan Pengguna Teknis dan dokumen pendukung lainnya adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh Bank untuk mengelola risiko operasional sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional serta objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi direkonsiliasi serta dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasikan.

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh Panduan Pengguna Teknis dan dokumen pendukung lainnya;
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat identifikasi dan penilaian risiko operasional serta untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik pada risiko inheren maupun risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada Direksi. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material akan dilaporkan; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, akan dipertimbangkan jika hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. Technical User Guide and the supporting materials are the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

- Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Technical User Guide and the supporting materials;
- Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;
- Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;
- Operational risk loss data is collected and reported to the Board of Directors. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported; and
- Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya ("FVOCI") dijelaskan di Catatan 3p.

Perhitungan *ECL* sesuai PSAK 109 memerlukan Bank untuk menggunakan pertimbangan, asumsi dan estimasi. Beberapa yang signifikan antara lain:

- Mendefinisikan peningkatan risiko kredit yang signifikan.
- Menentukan saat pengakuan awal dan perkiraan umur instrumen cerukan dan kartu kredit.
- Memilih dan mengkalibrasi model *PD*, *LGD* dan *EAD*, yang mendukung perhitungan, termasuk pertimbangan yang wajar dan didukung tentang bagaimana model bereaksi terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan.
- Memilih model masukan dan prakiraan ekonomi, termasuk menetapkan apakah prakiraan ekonomi yang memadai dan tertimbang secara wajar dimasukkan dalam memperhitungkan kerugian ekspektasi yang tidak bias.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas bersih yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan/atau nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh *Special Credit Unit (SCU)*. Penilaian secara individu dilakukan untuk debitur yang berada pada *stage 3*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost and fair value through other comprehensive income ("FVOCI") are evaluated for impairment on a basis described in Note 3p.

The calculation of the Bank's ECL under SFAS 109 requires the Bank to make a number of judgements, assumptions and estimates. The most significant are set out below:

- *Defining what is considered to be a significant increase in credit risk.*
- *Determining the lifetime and point of initial recognition of overdrafts and credit cards.*
- *Selecting and calibrating the PD, LGD and EAD models, which support the calculations, including making reasonable and supportable judgements about how models react to current and future economic conditions.*
- *Selecting model inputs and economic forecasts, including determining whether sufficient and appropriately weighted economic forecasts are incorporated to calculate unbiased expected loss.*

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the net value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Special Credit Unit ("SCU"). Individual assessment is done for stage 3 debtors.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

a.4. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have no price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Employee benefits

The present value of the pension obligations depends on several numbers of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the yield of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligations.

a.4. Deferred tax asset

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Judgment of the management is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**

a.5. Dampak atas hasil pemeriksaan pajak

Dalam situasi tertentu, Bank tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Bank menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 212, "Pajak Penghasilan". Bank membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

a.6. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 19.

a.7. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

a.5. Impact on tax assessment

In certain circumstances, the Bank may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigations by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognised in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Bank applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognised in accordance with SFAS 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and SFAS 212, "Income Taxes". The Bank makes an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognised.

a.6. Depreciation and estimated useful life of fixed assets

Cost of acquisition of fixed assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful life. Bank's management estimates the useful lives of the assets are between 3 (three) to 20 (twenty) years.

Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

The carrying value of the Bank's fixed assets is disclosed in Note 19.

a.7. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee

The Bank determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**

**a.7. Menentukan jangka waktu kontrak
dengan opsi perpanjangan dan
penghentian kontrak - Bank sebagai
lessee (lanjutan)**

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi Bank**

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau input yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antara instrumen keuangan, tingkat konsistensi antara sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**a.7. Determine the contract term with
extension and contract termination
options - the Bank as lessee (continued)**

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

**b. Critical accounting judgments in applying the
Bank's accounting policies**

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by an independent function of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to the model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisis laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik;
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasi untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar; dan
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasi dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument;
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data; dan
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), margin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation technique is to obtain a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

b.3. Instrumen modal tambahan tier-1
("AT-1")

Dalam mengklasifikasikan instrumen AT-1 sebagai komponen ekuitas, Bank melakukan pertimbangan signifikan dalam menilai apakah instrumen AT-1 tersebut harus diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas.

Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan substansi kontraktual instrumen tersebut, termasuk namun tidak terbatas pada:

- keberadaan kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya;
- sifat diskresi atas pembayaran distribusi;
- fitur penyerapan kerugian (*loss absorption*);
- prioritas klaim dalam hal likuidasi; dan ketentuan konversi atau penghapusan pokok.

6. KAS

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Rupiah	127.916	150.564	Rupiah
Mata uang asing	104.179	170.000	Foreign currencies
Jumlah	232.095	320.564	Total

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 21.913 dan Rp 19.237 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Rupiah	8.521.012	10.774.878	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.994.330	1.836.440	United States Dollar
Jumlah	10.515.342	12.611.318	Total

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liabilities classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

b.3. Additional tier-1 Capital Instrument
("AT-1")

In classifying the AT-1 instruments as an equity component, the Bank exercised significant judgement in assessing whether the AT-1 instrument should be classified as financial liability or equity.

In making the assessment, the Bank considers the contractual substance of the instrument, including but not limited to:

- the existence of a contractual obligation to deliver cash or another financial asset;
- the extent of discretion over distribution payments;
- the presence of loss absorption features;
- the priority of claims in the event of liquidation; and conversion features or principal write-down provisions.

6. CASH

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 21,913 and Rp 19,237 as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia yang diungkapkan pada Catatan 49c.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserves requirements ("GWM") are disclosed in Note 49c.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Desember/ December 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>
Rupiah	4.975	5.254
Valuta asing	<u>2.476.060</u>	<u>3.352.244</u>
Subjumlah	2.481.035	3.357.498
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(245)</u>	<u>(267)</u>
Jumlah	<u>2.480.790</u>	<u>3.357.231</u>

b. Mutasi nilai tercatat bruto

Mutasi nilai tercatat bruto giro pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

a. By currency

Rupiah
Foreign currencies
Sub-total
Allowance for impairment losses
Total

b. The changes in the gross carrying amount

The changes in the gross carrying amount on demand deposits with other banks are as follows:

	<u>31 Desember/December 2025</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
1 Januari 2025	3.357.498	-	-	3.357.498	1 January 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(1.155.281)	-	-	(1.155.281)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	<u>278.818</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>278.818</u>	Exchange rate differences
31 Desember 2025	<u>2.481.035</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.481.035</u>	31 December 2025
	<u>31 Desember/December 2024</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
1 Januari 2024	3.639.891	-	-	3.639.891	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(248.861)	-	-	(248.861)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	<u>(33.532)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(33.532)</u>	Exchange rate differences
31 Desember 2024	<u>3.357.498</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.357.498</u>	31 December 2024

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
(continued)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

	31 Desember/December 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2025	267	-	-	267	1 January 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(39)	-	-	(39)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	17	-	-	17	Exchange rate differences
31 Desember 2025	245	-	-	245	31 December 2025
	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	5.518	-	-	5.518	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5.318)	-	-	(5.318)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	67	-	-	67	Exchange rate differences
31 Desember 2024	267	-	-	267	31 December 2024

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover the impairment on demand deposits with other banks as of 31 December 2025 and 2024.

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type and currencies are as follows:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Rupiah			Rupiah
Term deposit overnight	1.453.994	199.942	Term deposit overnight
	1.453.994	199.942	
Mata uang asing			Foreign Currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Term deposit – short term	7.503.750	-	Term deposit – short term
Term deposit overnight	4.268.800	9.463.860	Term deposit overnight
	11.772.550	9.463.860	
Jumlah	13.226.544	9.663.802	Total

Seluruh instrumen berada pada stage 1 dan tidak ada pergerakan antar tahap selama tahun 2025 dan 2024.

All instruments in stage 1 and there is no movement between stages during 2025 and 2024.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Rupiah	600.000	-
Valuta asing	-	-
	600.000	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11)	-
Jumlah	599.989	-

Kolektibilitas penempatan pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 49f.

Mutasi nilai tercatat bruto penempatan pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by types of placements and currencies are as follows:

Rupiah
Foreign currencies

Allowance for
impairment losses

Total

The collectibility of the placements with other banks as of 31 December 2025 and 2024 based on OJK Regulation are disclosed in Note 49f.

The changes in the gross carrying value of placements with other banks at amortised cost are as follows:

	31 Desember/December 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2025	-	-	-	-	1 January 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	592.174	-	-	592.174	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	7.826	-	-	7.826	Exchange rate differences
31 Desember 2025	600.000	-	-	600.000	31 December 2025
	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	117.759	-	-	117.759	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(135.660)	-	-	(135.660)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	17.901	-	-	17.901	Exchange rate differences
31 Desember 2024	-	-	-	-	31 December 2024

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks measured at amortised cost are as follows:

31 Desember/December 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2025	-	-	-	-	1 January 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	10	-	-	10	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	1	-	-	1	Exchange rate differences
31 Desember 2025	11	-	-	11	31 December 2025

31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	51	-	-	51	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(51)	-	-	(51)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
31 Desember 2024	-	-	-	-	31 December 2024

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover impairment on placements with other banks as of 31 December 2025 and 2024.

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no placements with other banks pledged as collateral as of 31 December 2025 and 2024.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES

Securities classified according to type and currency are as follows:

31 Desember/December 2025			
	Nilai nominal/ Par value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")			Measured at Fair value through other comprehensive income ("FVOCI")
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	8.734.371	9.141.116	Government Bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	16.904.978	16.525.855	Bank Indonesia Rupiah Securities
Bank Indonesia - Floating Rate Notes ("BI- FRN")	1.000	1.000	Bank Indonesia - Floating Rate Notes ("BI- FRN")
Surat Perbendaharaan Negara ("SPN")	1.744.604	1.684.649	Treasury Bills
Obligasi pemerintah - Sukuk	2.576.911	2.614.742	Government Bonds - Sukuk
	29.961.864	29.967.362	
Valuta Asing			Foreign Currencies
Sekuritas Valas Bank Indonesia	3.751.875	3.745.499	Bank Indonesia Foreign Currency Securities
	3.751.875	3.745.499	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

Securities classified according to type and currency are as follows: (continued)

31 Desember/December 2025			
	Nilai nominal/ Par value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	2.113.739	2.131.596	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	8.621	8.635	Government Bonds - Sukuk
	2.122.360	2.140.231	
Jumlah	35.836.099	35.853.092	Total
31 Desember/December 2024			
	Nilai nominal/ Par value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")			Measured at Fair value through other comprehensive income ("FVOCI")
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	8.936.472	8.932.645	Government Bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	17.053.458	16.600.338	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi pemerintah - Sukuk	1.394.649	1.347.136	Government Bonds - Sukuk
	27.384.579	26.880.119	
Valuta Asing			Foreign Currencies
Sekuritas Valas Bank Indonesia	1.207.125	1.205.016	Bank Indonesia Foreign Currency Securities
	1.207.125	1.205.016	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	3.627.091	3.652.752	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	729.402	725.961	Government Bonds - Sukuk
	4.356.493	4.378.713	
Jumlah	32.948.197	32.463.848	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2025 and 2024 investment securities were all made with third parties.

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

Securities classified according to issuer are as follows:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Pemerintah Republik Indonesia	35.853.092	32.463.848	Government of the Republic of Indonesia
Jumlah	35.853.092	32.463.848	Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

Securities classified according to rating are as follows:

31 Desember/December 2025					
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	11.272.712	Bervariasi dari 15-Apr-2026 sampai dengan 15-Mar-2031 / Various dates from 15-Apr-2026 until 15-Mar-2031	Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	16.525.855	Bervariasi dari 2-Jan-2026 sampai dengan 4-Dec-2026 / Various dates from 2-Jan-2026 until 4-Dec-26	Bank Indonesia Rupiah Securites
BI-FRN	Standard and Poor's	BBB	1.000	26-Nov-2026 / 26-Nov-2026	BI- FRN
SPN	Standard and Poor's	BBB	1.684.649	8-Okt-2026 / 8-Oct-2026	Treasury Bills
Obligasi Pemerintah – Sukuk	Standard and Poor's	BBB	2.623.377	Bervariasi dari 15-Jan-2027 sampai dengan 15-Jul-2028 / Various dates from 15-Jan-2027 until 15-Jul-2028	Government Bond - Sukuk
Valuta asing					Foreign currency
Sekuritas Valas Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	3.745.499	12-Jan-2026 sampai dengan 20-Jan-2026 / 12-Jan-2026 until 20-Jan-2026	Bank Indonesia Foreign Currency Securites
			35.853.092		
31 Desember/December 2024					
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	12.585.397	Bervariasi dari 15-Jun-2025 sampai dengan 15-Sep-2030 / Various dates from 15-Jun-2025 until 15-Sep-2030	Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	16.600.338	Bervariasi dari 3-Jan-2025 sampai dengan 19-Dec-2025 / Various dates from 3-Jan-2025 until 19-Dec-25	Bank Indonesia Rupiah Securites
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poor's	BBB	2.073.097	Bervariasi dari 15-Aug-2025 sampai dengan 15-Jul-2028 / Various dates from 15-Aug-2025 until 15-Jul-2028	Government Bond - Sukuk
Valuta asing					Foreign currency
Sekuritas Valas Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	1.205.016	13-Jan-2025 / 13-Jan-2025	Bank Indonesia Foreign Currency Securites
			32.463.848		

Obligasi pemerintah - Sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Government bonds - Sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under the sharia principle with fixed revenue sharing payment.

Kolektibilitas efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 49f.

The collectibility of the investment securities as of 31 December 2025 and 2024 based on OJK Regulation are disclosed in Note 49f.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)**

Tidak ada efek-efek untuk tujuan investasi yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2025.

Perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

There were no investment securities pledged as collateral as of 31 December 2025.

The change in fair value of investment securities for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(151.066)	(63.327)	Beginning balance - before deferred income tax
Perubahan nilai wajar tahun berjalan - bersih	543.179	(87.739)	Changes in fair value during the year - net
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	392.113	(151.066)	Total - before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan	(86.266)	33.233	Deferred income tax
Jumlah	305.847	(117.833)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	10.045	7.181	Allowance for impairment losses
Saldo akhir - bersih	315.892	(110.652)	Ending balance - net

Mutasi nilai tercatat bruto efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

The changes in the gross carrying amount on investment securities are as follows:

31 Desember/December 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2025	32.463.848	-	-	32.463.848	1 January 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3.306.258	-	-	3.306.258	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	82.986	-	-	82.986	Exchange rate differences
31 Desember 2025	35.853.092	-	-	35.853.092	31 December 2025
31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	19.156.076	-	-	19.156.076	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	13.278.294	-	-	13.278.294	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	29.478	-	-	29.478	Exchange rate differences
31 Desember 2024	32.463.848	-	-	32.463.848	31 December 2024

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)**

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on investment securities are as follows:

31 Desember/December 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2025	7.181	-	-	7.181	1 January 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.861	-	-	2.861	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	3	-	-	3	Exchange rate differences
31 Desember 2025	10.045	-	-	10.045	31 December 2025
31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	5.142	-	-	5.142	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.039	-	-	2.039	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
31 Desember 2024	7.181	-	-	7.181	31 December 2024

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on investment securities as of 31 December 2025 and 2024.

12. ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

12. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS

Financial assets at fair value through profit or loss consist of the following:

31 Desember/December 2025			
	Nilai nominal/Par value	Nilai tercatat/Carrying value	
Obligasi pemerintah			Government Bonds
Rupiah	2.697.128	2.796.036	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	40.070	39.129	United States Dollar
	2.737.198	2.835.165	
Sekuritas Bank Indonesia			Securities Bank Indonesia
Rupiah	2.034.266	2.019.635	Rupiah
	2.034.266	2.019.635	
Obligasi pemerintah - Sukuk			Government Bonds - Sukuk
Rupiah	304.227	310.437	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	28.931	27.530	United States Dollar
	333.158	337.967	
Jumlah	5.104.622	5.192.767	Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI
WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi terdiri dari: (lanjutan)

12. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH
PROFIT OR LOSS (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss
consist of the following: (continued)

31 Desember/December 2024			
	Nilai nominal/Par value	Nilai tercatat/Carrying value	
Obligasi pemerintah			Government Bonds
Rupiah	2.479.662	2.486.384	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	48.816	45.812	United States Dollar
	2.528.478	2.532.196	
Sekuritas Bank Indonesia			Securities Bank Indonesia
Rupiah	3.291.811	3.194.909	Rupiah
	3.291.811	3.194.909	
Obligasi pemerintah - Sukuk			Government Bonds - Sukuk
Rupiah	178.348	177.396	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	39.030	36.123	United States Dollar
	217.378	213.519	
Jumlah	6.037.667	5.940.624	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 semua
aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2025 and 2024 financial assets
at fair value through profit or loss were all made with
third parties.

Rincian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi berdasarkan penerbit uang adalah
sebagai berikut:

Financial assets at fair value through profit or loss
classified according to issuer are as follows:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Pemerintah Republik Indonesia	5.192.767	5.940.624	Government of the Republic Indonesia
Jumlah	5.192.767	5.940.624	Total

Rincian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi berdasarkan peringkat adalah
sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah):

Financial assets at fair value through profit or loss
classified according to rating are as follows
(expressed in Rupiah):

31 Desember/December 2025				
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity
Rupiah				Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	2.796.036	Bervariasi dari 15-Feb- 2026 sampai dengan 15-Jul-2054 / Various dates from 15-Feb-2026 until 15-Jul-2054
				Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	2.019.635	Bervariasi dari 02-Jan- 2026 sampai dengan 20-Nov-2026 / Various dates from 02-Jan-2026 until 20-Nov-2026
				Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poor's	BBB	310.437	Bervariasi dari 10-Mar- 2026 sampai dengan 15-Dec-2049 / Various dates from 10-Mar-2026 until 15-Dec-2049
				Government Bond - Sukuk
Mata uang asing				Foreign currency
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	39.129	Bervariasi dari 18-Jul- 2027 sampai dengan 11-Jan-2053 / Various dates from 18-Jul-2027 until 11-Jan-2053
				Government Bond
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poor's	BBB	27.530	Bervariasi dari 29-Mar- 2026 dengan 23-Jun- 2050 / Various dates from 29-Mar-2026 until 23-Jun-2050
				Government Bond - Sukuk
			5.192.767	

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

Rincian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah): (lanjutan)

12. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss classified according to rating are as follows (expressed in Rupiah): (continued)

31 Desember/December 2024					
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	2.486.384	Bervariasi dari 15-Feb-2025 sampai dengan 15-Agu-2051 / Various dates from 15-Feb-2025 until 15-Aug-2051	Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	3.194.909	Bervariasi dari 03-Jan-2025 sampai dengan 07-Nov-2025 / Various dates from 03-Jan-2025 until 07-Nov-2025	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poor's	BBB	177.396	Bervariasi dari 10-Mar-2025 sampai dengan 15-Dec-2049 / Various dates from 10-Mar-2025 until 15-Dec-2049	Government Bond - Sukuk
Mata uang asing					Foreign currency
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	45.812	Bervariasi dari 15-Jan-2025 sampai dengan 11-Jan-2053 / Various dates from 15-Jan-2025 until 11-Jan-2053	Government Bond
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poor's	BBB	36.123	Bervariasi dari 23-Jun-2025 dengan 23-Jun-2050 / Various dates from 23-Jun-2025 until 23-Jun-2050	Government Bond - Sukuk
			5.940.624		

Kolektibilitas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 49f.

The collectibility of the financial assets at fair value through profit or loss as of 31 December 2025 and 2024 based on OJK Regulation are disclosed in Note 49f.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2025 and 2024 financial assets at fair value through profit or loss were all transactions with third parties.

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga dan transaksi *spot* untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank.

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, currency swaps, interest rate swaps and spot transactions for financing, trading and hedging purposes.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Jangka waktu kontraktual dari instrumen derivatif Bank tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

According to the terms of the contracts as of 31 December 2025 and 2024 the Bank's derivative instruments have terms as follows:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Tagihan derivatif	2 hari sampai 350 hari / 2 days to 350 days	2 hari sampai 358 hari/ 2 days to 358 days	Derivative receivables
Liabilitas derivatif	2 hari sampai 349 hari/ 2 days to 349 days	2 hari sampai 548 hari/ 2 days to 548 days	Derivative payables

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and payables as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

31 Desember/December 2025				
Nilai wajar/Fair values				
	Jumlah nosional/ Notional amount	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	Instruments
Instrumen				Not designed as hedges
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				Currency forward contracts
Kontrak valuta berjangka	37.270.712	104.612	107.699	Currency spot contracts
Kontrak tunai valuta asing	2.185.485	4.476	4.438	Cross currency swap contracts
Kontrak cross currency swap	833.750	15.994	16.040	Interest rate swap contracts
Kontrak swap suku bunga	80.000	-	18	Currency option contracts
Kontrak currency option	27.459	2	2	
Jumlah		125.084	128.197	Total

31 Desember/December 2024				
Nilai wajar/Fair values				
	Jumlah nosional/ Notional amount	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	Instruments
Instrumen				Not designed as hedges
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				Currency forward contracts
Kontrak valuta berjangka	56.274.030	534.530	485.749	Interest rate swap contracts
Kontrak swap suku bunga	481.484	2.235	5.110	Currency spot contracts
Kontrak tunai valuta asing	2.991.873	1.779	1.968	
		538.544	492.827	

Kolektibilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 49f.

The collectibility of the derivative receivables as of 31 December 2025 and 2024 based on OJK Regulation are disclosed in Note 49f.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALIEfek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
terdiri dari:14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS
TO RESELLSecurities purchased with agreement to sell consist
of the following:

31 Desember/December 2025

Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal pencatatan / Recorded date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai jual kembali/ Resale value	Nilai bersih/ Carrying amount
PT Bank KB Indonesia Tbk	FR0054	23-Dec-25	6-Jan-26	4,55	28.544	28.493
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0072	23-Dec-25	6-Jan-26	4,6	54.385	54.287
PT Bank KB Indonesia Tbk	FR0073	19-Dec-25	5-Jan-26	4,55	53.433	53.319
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0078	19-Apr-24	23-Apr-27	4,93	1.667.500	1.667.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0080	22-Dec-25	5-Jan-26	4,60	25.559	25.513
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0082	24-Dec-25	7-Jan-26	4,60	51.236	51.144
PT Bank Mega Tbk	FR0088	31-Dec-25	14-Jan-26	4,65	28.083	28.032
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0096	29-Dec-25	5-Jan-26	4,35	40.176	40.142
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0098	29-Dec-25	5-Jan-26	4,35	19.891	19.874
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0098	23-Dec-25	5-Jan-26	4,35	49.733	49.691
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	FR0100	18-Dec-25	2-Jan-26	4,7	49.130	49.034
PT Bank UOB Indonesia	FR0100	18-Dec-25	2-Jan-26	4,65	196.527	196.172
PT Bank UOB Indonesia	FR0104	29-Dec-25	12-Jan-26	4,65	61.055	60.945
PT Bank Permata Tbk	FR0104	11-Dec-25	2-Jan-26	4,65	304.424	303.561
						2.627.707

31 Desember/December 2024

Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal pencatatan/ Recorded date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai jual kembali/ Resale value	Nilai bersih/ Carrying amount
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0080	19-Dec-24	2-Jan-25	6.25	33.429	33.348
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0102	23-Dec-24	3-Jan-25	6.00	37.168	37.124
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0097	27-Dec-24	3-Jan-25	6.00	27.954	27.922
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0097	24-Dec-24	6-Jan-25	6.00	88.222	88.119
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0098	24-Dec-24	6-Jan-25	6.00	102.387	102.268
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0098	27-Dec-24	6-Jan-25	6.00	18.637	18.616
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	FR0104	31-Dec-24	7-Jan-25	6.35	55.969	55.900
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0083	30-Dec-24	7-Jan-25	6.20	19.573	19.549
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0082	24-Dec-24	10-Jan-25	6.25	33.119	33.039
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0040	27-Dec-24	13-Jan-25	6.25	10.431	10.406
PT Bank Mega Tbk	FR0068	30-Dec-24	13-Jan-25	6.40	20.781	20.730
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0065	27-Dec-24	14-Jan-25	6.25	22.690	22.635
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0078	19-Apr-24	23-Apr-27	5.62	1.609.500	1.609.500
						2.079.156

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 49f.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

15. WESEL EKSPOR

Wesel ekspor berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Rupiah		
Wesel Ekspor	480.147	882.592
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN")	1.366.229	1.664.178
	<u>1.846.376</u>	<u>2.546.770</u>
Mata uang asing		
Wesel Ekspor	288.581	199.616
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN")	1.153.706	319.520
	<u>1.442.287</u>	<u>519.136</u>
Jumlah	<u>3.288.663</u>	<u>3.065.906</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(255)	(132)
Jumlah	<u>3.288.408</u>	<u>3.065.774</u>

Wesel ekspor berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Rupiah	1.846.376	2.546.770
Mata uang asing	1.442.287	519.136
Jumlah	<u>3.288.663</u>	<u>3.065.906</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(255)	(132)
Jumlah	<u>3.288.408</u>	<u>3.065.774</u>

Kolektibilitas wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 49f.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS
TO RESELL (continued)**

All securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2025 and 2024 based on OJK Regulation are disclosed in Note 49f.

The Bank's management believes that securities purchased with agreements to resell were not impaired and there was no allowance for impairment losses to be recognised as of 31 December 2025 and 2024.

15. EXPORT BILLS

Export bills classified by type is as follows:

Rupiah
Export Bills
Domestic letters-of-credit ("SKBDN")
Foreign currencies
Export Bills
Domestic letters-of-credit ("SKBDN")
Subtotal
Allowance for impairment losses
Total

Export bills classified by currency is as follows:

Rupiah
Foreign currencies
Total
Allowance for impairment losses
Total

The collectibility of export bills as of 31 December 2025 and 2024 based on OJK Regulation are disclosed in Notes 49f.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Mutasi nilai tercatat bruto wesel ekspor adalah sebagai berikut:

15. EXPORT BILLS (continued)

Movement in the gross carrying amount for export bills are as follows:

	31 Desember/December 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2025	3.065.906	-	-	3.065.906	1 January 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	190.029	-	-	190.029	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	32.728	-	-	32.728	Exchange rate differences
31 Desember 2025	3.288.663	-	-	3.288.663	31 December 2025
	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	5.361.522	-	225	5.361.747	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(2.324.496)	-	(225)	(2.324.721)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	28.880	-	-	28.880	Exchange rate differences
31 Desember 2024	3.065.906	-	-	3.065.906	31 December 2024

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk wesel ekspor adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2025	132	-	-	132	1 January 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	122	-	-	122	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	1	-	-	1	Exchange rate differences
31 Desember 2025	255	-	-	255	31 December 2025

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk wesel ekspor adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. EXPORT BILLS (continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	282	-	225	507	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(150)	-	(225)	(375)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
31 Desember 2024	132	-	-	132	31 December 2024

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses were adequate to cover impairment on export bills as of 31 December 2025 and 2024.

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables and payables classified by type and currency are as follows:

	31 Desember/December 2025		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance Payables	
Rupiah	444.531	(444.531)	Rupiah
Mata uang asing	2.021.271	(2.021.271)	Foreign currencies
Jumlah	2.465.802	(2.465.802)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(844)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.464.958	(2.465.802)	Total

	31 Desember/December 2024		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance Payables	
Rupiah	630.390	(630.390)	Rupiah
Mata uang asing	1.508.321	(1.508.321)	Foreign currencies
Jumlah	2.138.711	(2.138.711)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.522)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.137.189	(2.138.711)	Total

Kolektibilitas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Peraturan OJK diungkapkan pada Notes 49f.

The collectibility of acceptance receivables as of 31 December 2025 and 2024 based on OJK Regulation are disclosed in Notes 49f.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Mutasi nilai tercatat bruto tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

The changes in the gross carrying amount for acceptance receivables are as follows:

31 Desember/December 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2025	2.065.727	72.984	-	2.138.711	1 January 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	322.870	(56.375)	-	266.495	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	60.178	418	-	60.596	Exchange rate differences
31 Desember 2025	2.448.775	17.027	-	2.465.802	31 December 2025
31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	1.455.978	82.409	3.430	1.541.817	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	537.615	(11.974)	(3.430)	522.211	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	72.134	2.549	-	74.683	Exchange rate differences
31 Desember 2024	2.065.727	72.984	-	2.138.711	31 December 2024

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow:

31 Desember/December 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2025	1.400	122	-	1.522	1 January 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(608)	(110)	-	(718)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	32	8	-	40	Exchange rate differences
31 Desember 2025	824	20	-	844	31 December 2025

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow: (continued)

	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	963	128	2.596	3.687	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	385	9	(2.596)	(2.202)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	52	(15)	-	37	Exchange rate differences
31 Desember 2024	1.400	122	-	1.522	31 December 2024

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on acceptance receivables as of 31 December 2025 and 2024.

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

17. LOANS TO CUSTOMERS

Loans to customers at amortised cost:

a. Berdasarkan jenis kredit

a. By type of loan

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	27.058.619	27.887.155	Working capital
Investasi	9.700.829	9.088.090	Investment
Konsumsi	3.446.137	3.092.014	Consumer
Karyawan	444.680	523.582	Employee
Jumlah - Rupiah	40.650.265	40.590.841	Total - Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	16.850.378	15.587.186	Working capital
Investasi	6.001.613	4.627.468	Investment
Konsumsi	61.793	15.054	Consumer
Jumlah - valuta asing	22.913.784	20.229.708	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	63.564.049	60.820.549	Total loans to customers
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.482.774)	(1.900.417)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	62.081.275	58.920.132	Total loans to customers - net

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan klasifikasi
Bank Indonesiab. By economic sector and Bank Indonesia
classification

31 Desember/ December 2025									
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total		
Rupiah								Rupiah	
Perindustrian	10.069.200	170.056	-	-	146.968	(149.681)	10.236.543	Industry	
Perdagangan, reparasi dan perawatan kendaraan	5.470.278	8.619	13.411	4.667	194.706	(182.053)	5.509.628	Trading, repair and vehicle maintenance	
Informasi dan komunikasi	5.895.841	-	-	-	-	(3.679)	5.892.162	Information and communication	
Keuangan dan asuransi	7.538.816	-	-	-	-	(6.147)	7.532.669	Finance and insurance	
Rumah tangga	3.463.681	278.917	17.334	36.481	94.404	(218.632)	3.672.185	Household	
Jasa-jasa usaha	1.942.416	-	-	-	-	(1.211)	1.941.205	Business services	
Penyewaan, sewa guna usaha, dan penunjang usaha lainnya	1.291.197	4.825	-	-	-	(886)	1.295.136	Rental, Leasing, and other business support	
Konstruksi	1.410.578	-	-	-	8.902	(3.992)	1.415.488	Construction	
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	828.593	-	-	-	-	(566)	828.027	Social and public services	
Real estat	723.486	-	-	-	-	(494)	722.992	Real estate	
Lainnya	1.016.004	1.521	-	-	19.363	(11.976)	1.024.912	Others	
	39.650.090	463.938	30.745	41.148	464.343	(579.317)	40.070.947		
Mata uang asing								Foreign currencies	
Perindustrian	12.713.547	999.623	-	-	92.123	(590.977)	13.214.316	Industry	
Perdagangan, reparasi dan perawatan kendaraan	1.170.073	297.682	-	-	19.395	(303.255)	1.183.895	Trading, repair and vehicle maintenance	
Informasi dan komunikasi	55.156	-	-	-	-	(71)	55.085	Information and communication	
Keuangan dan asuransi	2.749.366	-	-	-	-	(3.516)	2.745.850	Finance and insurance	
Rumah tangga	61.296	497	-	-	-	(101)	61.692	Household	
Penyewaan, sewa guna usaha, dan penunjang usaha lainnya	-	-	-	-	-	-	-	Rental, leasing, and other business support	
Real estat	-	-	-	-	-	-	-	Real estate	
Lainnya	4.755.027	-	-	-	-	(5.537)	4.749.490	Others	
	21.504.465	1.297.802	-	-	111.518	(903.457)	22.010.328		
Jumlah	61.154.555	1.761.740	30.745	41.148	575.861	(1.482.774)	62.081.275	Total	
31 Desember/ December 2024									
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total		
Rupiah								Rupiah	
Perindustrian	9.369.505	161.919	-	-	143.883	(149.565)	9.525.742	Industry	
Perdagangan, reparasi dan perawatan kendaraan	6.997.982	81.982	8.236	777	216.389	(188.994)	7.116.372	Trading, repair and vehicle maintenance	
Informasi dan komunikasi	6.774.560	76.000	-	-	255.461	(247.842)	6.858.179	Information and communication	
Keuangan dan asuransi	4.741.725	-	-	-	-	(2.229)	4.739.496	Finance and insurance	
Rumah tangga	3.206.982	262.870	16.313	32.041	97.390	(169.659)	3.445.937	Household	
Jasa-jasa usaha	1.887.307	1.199	-	-	1.645	(1.437)	1.888.714	Business services	
Penyewaan, sewa guna usaha, dan penunjang usaha lainnya	1.359.407	-	-	-	-	(578)	1.358.829	Rental, leasing, and other business support	
Konstruksi	1.149.870	4.197	972.570	8.902	3.387	(699.669)	1.439.257	Construction	
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	963.798	-	-	-	-	(1.650)	962.148	Social and public services	
Real estat	549.368	-	-	-	-	(245)	549.123	Real estate	
Lainnya	1.181.503	44.207	13.960	-	5.506	(15.057)	1.230.119	Others	
	38.182.007	632.374	1.011.079	41.720	723.661	(1.476.925)	39.113.916		
Mata uang asing								Foreign currencies	
Perindustrian	12.595.035	-	-	-	88.919	(88.971)	12.594.983	Industry	
Perdagangan, reparasi dan perawatan kendaraan	874.420	332.978	-	-	18.720	(321.355)	904.763	Trading, repair and vehicle maintenance	
Informasi dan komunikasi	114.460	-	-	-	-	(116)	114.344	Information and communication	
Keuangan dan asuransi	1.230.334	-	-	-	-	(1.244)	1.229.090	Finance and insurance	
Rumah tangga	15.054	-	-	-	-	(24)	15.030	Household	
Penyewaan, sewa guna usaha, dan penunjang usaha lainnya	6.977	-	-	-	-	(7)	6.970	Rental, leasing, and other business support	
Real estat	-	-	-	-	8.297	(7.220)	1.077	Real estate	
Lainnya	4.944.514	-	-	-	-	(4.555)	4.939.959	Others	
	19.780.794	332.978	-	-	115.936	(423.492)	19.806.216		
Jumlah	57.962.801	965.352	1.011.079	41.720	839.597	(1.900.417)	58.920.132	Total	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

c. Berdasarkan stage

c. By stage

31 Desember/December 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	57.301.141	1.265.555	2.253.853	60.820.549	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(207.324)	208.926	(1.602)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(1.106.758)	(8.392)	1.115.150	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	95.777	(95.191)	(586)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.981.786	420.212	(324.174)	3.077.824	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(1.124.188)	(1.124.188)	Written-off
Selisih kurs	743.188	22.537	24.139	789.864	Exchange rate difference
Saldo akhir	59.807.810	1.813.647	1.942.592	63.564.049	Ending balance
31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	49.676.996	2.160.961	2.618.541	54.456.498	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(240.429)	240.765	(336)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(45.488)	(19.747)	65.235	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.118.612	(1.118.233)	(379)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	5.971.282	(16.305)	(284.604)	5.670.373	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(176.865)	(176.865)	Written-off
Selisih kurs	820.168	18.114	32.261	870.543	Exchange rate difference
Saldo akhir	57.301.141	1.265.555	2.253.853	60.820.549	Ending balance

- d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat sanggup.

- d. Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

Consumer loans consist of housing, motor vehicle ownership loans, personal loans, and credit cards.

- e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 5,71% - 30% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 6,67% - 30% pada tanggal 31 Desember 2024.

- e. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging from 5.71% - 30% as of 31 December 2025 and 6.67% - 30% as of 31 December 2024.

- f. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu serta mengubah persyaratan pokok dan/atau bunga.

- f. As of 31 December 2025 and 2024, the Bank renegotiated loans through the extension of the period and modification of terms on principal and/or interest.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

Berdasarkan jenis kredit yang telah direnegosiasi:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Investasi	556.233	1.580.937
Modal Kerja	119.640	426.018
Konsumsi	39.061	46.428
	719.934	2.053.383
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(641.940)	(1.636.609)
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	72.994	416.774

Berdasarkan kolektibilitas:

Kolektibilitas kredit yang diberikan kepada nasabah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 49f.

g. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") yang diungkapkan pada Catatan 49b.

h. Rasio *Non-Performing Loan* ("NPL") pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing diungkapkan pada Catatan 49a.

i. Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

By type of renegotiated loans:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Investment	556.233	1.580.937
Working Capital	119.640	426.018
Consumer	39.061	46.428
	719.934	2.053.383
Allowance for impairment losses	(641.940)	(1.636.609)
Total of renegotiated loans - net	72.994	416.774

By collectibility:

The collectibility of loans to customers as of 31 December 2025 and 2024 based on OJK Regulation are disclosed in Note 49f.

g. As of 31 December 2025 and 2024, the Bank complied with Legal Lending Limit ("LLL") are disclosed in Note 49b.

h. As of 31 December 2025 and 2024, the Non-Performing Loan ("NPL") ratio are disclosed in Note 49a.

i. The changes in the allowance for impairment losses on loans to customers are as follows:

	31 Desember/December 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	77.779	56.947	1.765.691	1.900.417	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(2.470)	3.180	(710)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(670)	(1.278)	1.948	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	15.316	(14.963)	(353)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	15.898	44.790	545.292	605.980	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(1.124.188)	(1.124.188)	Written-off
Pemulihan	-	-	96.050	96.050	Recovery
Selisih kurs	1.457	56	20.206	21.719	Exchange rate difference
Efek diskonto	-	-	(17.204)	(17.204)	Discount effects
Saldo akhir	107.310	88.732	1.286.732	1.482.774	Ending balance

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

- i. Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- i. The changes in the allowance for impairment losses on loans to customers are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	82.665	103.528	2.011.402	2.197.595	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(2.282)	2.481	(199)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(370)	(4.893)	5.263	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	50.550	(50.457)	(93)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(53.167)	6.624	(153.504)	(200.047)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan			(176.865)	(176.865)	Written-off
Pemulihan			76.859	76.859	Recovery
Selisih kurs	383	(336)	24.898	24.945	Exchange rate difference
Efek diskonto	-	-	(22.070)	(22.070)	Discount effects
Saldo akhir	77.779	56.947	1.765.691	1.900.417	Ending balance

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any impairment on loans to customers.

- j. Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

- j. Loans are generally secured by pledged collaterals, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collaterals accepted by the Bank.

18. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

18. OTHER ASSETS

As of 31 December 2025 and 2024, Bank's other assets are as follows:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Transaksi dalam proses penyelesaian	1.356.023	1.458.700	Transaction in process of settlement
Pendapatan yang masih akan diterima	777.989	728.793	Accrued income
Tagihan transaksi <i>Receivable Finance</i>	356.041	87.500	Receivable Finance transactions
Tagihan transaksi <i>Letter of Credit</i>	42.986	75.533	Letter of Credit transactions
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi dengan provisi sebesar Rp 56.921 pada 31 Desember 2025 dan Rp 36.875 pada 31 Desember 2024	8.612	54.745	Foreclosed assets - net of provisions amounting Rp 56,921 as of 31 December 2025 and Rp 36,875 as of 31 December 2024
Beban dibayar dimuka	28.286	47.223	Prepayments
Lainnya	66.420	59.145	Others
	2.636.357	2.511.639	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.622)	(13)	Provision of impairment losses
Jumlah	2.633.735	2.511.626	Total

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Pendapatan yang masih akan diterima terutama berasal dari piutang bunga kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan piutang penjualan efek-efek yang akan diterima dan piutang dari ATM Bersama, ATM Prima serta piutang kartu kredit dan kartu debit yang sehubungan dengan transaksi kartu kredit dan kartu debit.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo provisi yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

18. OTHER ASSETS (continued)

Accrued income is mostly comprised from accrued interest from loans to customers and securities for investment purpose.

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of receivable from sale of marketable securities and receivable from ATM Bersama, ATM Prima, also receivable from credit cards and debit cards that related with credit cards and debit cards transaction.

The Bank's management believes that the allowance for provisions was adequate to cover impairment on foreclosed assets as of 31 December 2025 and 2024.

19. ASET TETAP

Rincian aset tetap terdiri dari:

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS

The fixed assets consist of the following:

31 Desember/December 2025						
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan						Cost
Tanah	121.548	-	-	(2.497)	119.051	Land
Bangunan	22.297	-	-	(1.278)	21.019	Buildings
Perbaikan gedung	437.150	61	(61.945)	(2.292)	372.974	improvement
Perabot dan						Office furniture and
perlengkapan kantor	842.489	113	(20.307)	-	822.295	fixtures
	1.423.484	174	(82.252)	(6.067)	1.335.339	
Aset dalam						Construction in
penyelesaian	26.493	167.581	-	1.992	196.066	progress
Aset hak guna	572.108	126.363	(83.761)	-	614.710	Right-of-use assets
	2.022.085	294.118	(166.013)	(4.075)	2.146.115	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(14.139)	(705)	-	1.278	(13.566)	Buildings
Perbaikan gedung	(313.451)	(32.630)	61.362	-	(284.719)	improvement
Perabot dan						Office furniture and
perlengkapan kantor	(702.729)	(64.094)	20.147	-	(746.676)	fixtures
	(1.030.319)	(97.429)	81.509	1.278	(1.044.961)	
Aset hak-guna	(341.548)	(59.738)	68.275	-	(333.011)	Right-of-use assets
	(1.371.867)	(157.167)	149.784	1.278	(1.377.972)	
Nilai buku bersih	650.218				768.143	Net book value

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)

The fixed assets consist of the following: (continued)

	31 Desember/December 2024					
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan						Cost
Tanah	122.558	-	-	(1.010)	121.548	Land
Bangunan	25.104	-	-	(2.807)	22.297	Buildings
Perbaikan gedung	420.582	-	(16.227)	32.795	437.150	improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	824.485	7.787	(2.958)	13.175	842.489	Office furniture and fixtures
	1.392.729	7.787	(19.185)	42.153	1.423.484	
Aset dalam penyelesaian	22.242	50.314	-	(46.063)	26.493	Construction in progress
Aset hak guna	541.074	73.989	(42.955)	-	572.108	Right-of-use assets
	1.956.045	132.090	(62.140)	(3.910)	2.022.085	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(15.798)	(740)	-	2.399	(14.139)	Buildings
Perbaikan gedung	(292.753)	(36.771)	16.073	-	(313.451)	improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	(648.730)	(56.950)	2.951	-	(702.729)	Office furniture and fixtures
	(957.281)	(94.461)	19.024	2.399	(1.030.319)	
Aset hak-guna	(270.404)	(93.082)	21.938	-	(341.548)	Right-of-use assets
	(1.227.685)	(187.543)	40.962	2.399	(1.371.867)	
Nilai buku bersih	728.360				650.218	Net book value

Aset hak-guna termasuk didalamnya bangunan dan kendaraan.

Right-of-use assets included building and vehicle.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 157.167 dan Rp 187.543 dicatat pada beban operasional pada laporan laba rugi.

Depreciation expense for the year ended 31 December 2025 and 2024, each amounting to Rp 157,167 and Rp 187,543, respectively, are recorded in operating expenses in the statement of profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap.

As at 31 December 2025 and 2024, management believes that there is no impairment indicator in the Bank's fixed asset.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2054. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Right to Build ("HGB") and Right of Use titles and Usage Rights that will mature until 2054. Management believes that there will be no issue in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

There were no fixed assets pledged as collateral.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT AIG Insurance Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah masing-masing sebesar Rp 1.633.679 dan Rp 1.622.233. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Penilaian atas nilai pasar tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Rengganis, Hamid & Rekan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 220.017 dan Rp 222.507.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat perubahan umur ekonomis aset tetap.

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)

Properties and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT AIG Insurance Indonesia. As of 31 December 2025 and 2024, the total sum insured was Rp 1,633,679 and Rp 1,622,233, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The valuations of land and building was performed by KJPP Rengganis, Hamid & Rekan, an external independent appraiser. As of 31 December 2025 and 2024, amounting to Rp 220,017 and Rp 222,507, respectively.

As at 31 December 2025 and 2024, there are no changes in the useful life of fixed assets.

20. ASET TAKBERWUJUD

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset takberwujud terdiri dari:

20. INTANGIBLE ASSETS

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's intangible assets consist of the following:

31 Desember/December 2025						
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan						Cost
Perangkat lunak	461.956	-	-	1.014	462.970	Software
Aset takberwujud dalam penyelesaian	8.844	6.128	(160)	(1.014)	13.798	Intangible assets in progress
	470.800	6.128	(160)	-	476.768	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(327.213)	(33.284)	-	-	(360.497)	Software
	(327.213)	(33.284)	-	-	(360.497)	
Nilai buku bersih	143.587				116.271	Net book value

31 Desember/December 2024						
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan						Cost
Perangkat lunak	327.532	608	-	133.816	461.956	Software
Aset takberwujud dalam penyelesaian	122.064	22.273	(1.677)	(133.816)	8.844	Intangible assets in progress
	449.596	22.881	(1.677)	-	470.800	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(306.509)	(20.704)	-	-	(327.213)	Software
	(306.509)	(20.704)	-	-	(327.213)	
Nilai buku bersih	143.087				143.587	Net book value

Seluruh aset takberwujud yang ada pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the intangible assets as at 31 December 2025 and 2024 are fully used to support Bank's operation activities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah, berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Rupiah		
Giro	32.069.650	29.964.807
Deposito berjangka dan on call	20.620.503	23.549.794
Tabungan	10.621.518	5.746.926
	63.311.671	59.261.527
Mata uang asing		
Giro	12.153.750	13.468.636
Deposito berjangka dan deposits on call	13.940.264	10.018.311
Tabungan	7.014.795	7.002.292
	33.108.809	30.489.239
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Mata uang asing		
Deposito berjangka dan deposits on call	104.485	53.985
	104.485	53.985
Jumlah	96.524.965	89.804.751

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, termasuk di dalam simpanan dari nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp 2.349.766 dan Rp 2.773.177.

21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers, classified by type, as of 31 December 2025 and 2024 consisted of the following:

Measured at amortised cost
Rupiah
Demand deposits
Time deposits and deposits
on call
Saving accounts

Foreign currencies
Demand deposits
Time deposits and deposits
on call
Saving accounts

Measured at fair value through profit loss
Foreign currencies
Time deposits and deposits
on call

Total

As of 31 December 2025 and 2024, included in deposits from customers which are blocked and pledged as collaterals for loans to customers amounted Rp 2,349,766 and Rp 2,773,177, respectively.

22. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Rupiah		
Giro	4.137.709	3.122.932
Interbank call money	1.240.000	1.250.000
	5.377.709	4.372.932
Mata uang asing		
Giro	32.345	23.135
Jumlah	5.410.054	4.396.067

Rupiah
Demand deposits
Interbank call money

Foreign currencies
Demand deposits

Total

22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks, classified by type, as of 31 December 2025 and 2024 consisted of the following:

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI

Bank tidak memiliki efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2025.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2024 terdiri dari:

23. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE
AGREEMENTS

The Bank has no security sold under repurchase agreements as of 31 December 2025.

Securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2024 consist of the following:

31 Desember/December 2024							
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai Nominal/ Nominal amount	Nilai beli kembali/ Repurchase value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Interest expense unamortized	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	FR0101	31-Dec-24	07-Jan-25	1.000.000	959.598	1.165	958.433
Bank Indonesia	FR0081	27-Dec-24	03-Jan-25	1.500.000	1.470.905	1.786	1.469.119
							2.427.552

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN AKRUAL

	31 Desember/ December 2025
Beban yang masih harus dibayar	366.540
Bunga yang masih harus dibayar	222.518
Jumlah	589.058

Beban yang masih harus dibayar terkait iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Bank antara lain seperti biaya pemasaran, teknologi informasi, biaya *event* dan *campaign*, konsultan, pemeliharaan gedung dan biaya pelatihan.

Bunga yang masih harus dibayar merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

24. ACCRUALS

	31 Desember/ December 2024	
	476.183	Accrued expenses
	275.304	Accrued interest expenses
	751.487	Total

Accrued expenses are comprised of OJK-related dues and transactions related to the operational activities of the Bank which include, among other activities, marketing expenses, information technology, event and campaign expenses, consultancy, building maintenance and training expenses.

Accrued interest expenses represent interest payable on deposits, deposits from other banks, borrowings and subordinated debt.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2025
Transaksi dalam proses penyelesaian	2.458.933
Liabilitas sewa	299.706
Pendapatan ditangguhkan	244.280
Uang jaminan	165.742
Utang dividen	119.245
Transfer, inkaso, dan kliring	44.450
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	41.170
Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i>	18.682
Lainnya	251.842
Jumlah	3.644.050

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian efek-efek pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli aset tersebut serta utang yang timbul dari transaksi nasabah dan transaksi pihak ketiga lainnya.

Pendapatan ditangguhkan sebagian besar merupakan pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi antara lain terkait dengan bank garansi, asuransi, biaya tahunan kartu kredit dan pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penarikan pinjaman.

25. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 2024	
	2.340.977	Transaction in process of settlement
	226.912	Lease liability
	246.599	Deferred income
	316.276	Security deposits
	13	Dividend payable
	43.103	Transfer, collection, and clearing
	16.186	Allowance for impairment losses of commitments and contingencies
	73.756	Letter of Credit transaction payables
	188.822	Others
	3.452.644	Total

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of liabilities derived from securities purchase transaction on trade date at which the Bank commits to purchase as well as liabilities derived from customer transactions and transactions with other third parties.

Deferred income are mostly comprised of unamortised fees and commissions income related to among others bank guarantee, insurance, credit cards annual fee and loans that are not directly attributable to the loan drawdown.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pengungkapan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	31 Desember/December 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal periode	13.920	2.265	-	16.185	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	9.838	369	14.808	25.015	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(124)	93	1	(30)	Exchange rate differences
Saldo akhir	23.634	2.727	14.809	41.170	Ending balance

	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal periode	18.329	6.106	99.249	123.684	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(4.222)	(3.841)	(99.214)	(107.277)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(187)	-	(35)	(222)	Exchange rate differences
Saldo akhir	13.920	2.265	-	16.185	Ending balance

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible impairment on commitments and contingencies as of 31 December 2025 and 2024.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Rincian pinjaman yang diterima Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	10.922.125	9.898.425	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 10.922.125 (Dolar AS 655 juta) dan Rp 9.898.425 (Dolar AS 615 juta).

The borrowing amount as of 31 December 2025 and 2024 are Rp 10,922,125 (USD 655 million) and Rp 9,898,425 (USD 615 million), respectively.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Bank telah menandatangani perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar USD 1,4 milyar (dalam Dolar AS penuh). Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 9 September 2016 dan novasi tertanggal 16 Maret 2017.

On 29 October 2021, the Bank has signed an agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for the borrowing with maximum facility amounted USD 1.4 billion (in full USD). This signing amended the previous agreement dated 9 September 2016 and novation dated 16 March 2017.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pada tanggal 12 Juli 2022, Bank telah menandatangani perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar Dolar AS 1,2 milyar (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka panjang dan Dolar AS 200 juta (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka pendek. Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 29 Oktober 2021. Fasilitas ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun sejak tanggal penandatanganan.

Fasilitas pinjaman bersifat modal kerja dan bertujuan untuk kegiatan penyaluran kredit kepada nasabah dan pemenuhan ketentuan likuiditas dan pendanaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 10.922.125 (Dolar AS 655 juta) dan memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 54 bps (basis point). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Juli 2027 sampai dengan Desember 2027 dan memiliki kisaran tingkat suku bunga sebesar 4,22% - 4,32%.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 9.898.425 (Dolar AS 615 juta) dan memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 42 bps (basis point). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Juli 2026 sampai dengan Desember 2026 dan memiliki kisaran tingkat suku bunga sebesar 4,78% - 4,95%.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini. Selain itu, tidak terdapat persyaratan keuangan yang wajib dipenuhi oleh Bank.

26. BORROWINGS (continued)

On 12 July 2022, the Bank has entered into an agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for a loan with a maximum facility value of USD 1.2 billion (in full US Dollar) for the withdrawal of long-term loans and USD 200 million (in full US Dollar) for the withdrawal of short-term loans. This signing replaces the previous agreement dated 29 October 2021. This facility is valid for a period of 10 years from the date of signing.

The loan facility is for working capital and intended for lending activities to customers and to support liquidity and to fulfill the funding requirements.

As of 31 December 2025, the outstanding amount from this facility was Rp 10,922,125 (USD 655 million) and bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 54 bps (basis point). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from July 2027 to December 2027 with interest rates ranging from 4.22% - 4.32%.

As of 31 December 2024, the outstanding amount from this facility was Rp 9,898,425 (USD 615 million) and bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 42 bps (basis point). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from July 2026 to December 2026 with interest rates ranging from 4.78% - 4.95%.

There is no asset put as collateral for this borrowing. In addition, there are no financial covenants which need to be fulfilled by the Bank.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2025
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	235.962
Liabilitas imbalan pascakerja	160.752
Liabilitas imbalan kerja	396.714

Sejak Januari 2022, Bank mengganti pengelola program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dari sebelumnya Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia menjadi Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2025 and 2024 consisted of the following:

31 Desember/ December 2024	
237.900	Short-term employee benefits obligation
253.013	Post-employment benefits obligation
490.913	Employee benefits obligation

Starting January 2022, the Bank changed the management of the defined contribution pension plan for all permanent employees from Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

The contribution of a pension plan is calculated based on a certain percentage of employees' basic salary.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 2.157 dan 2.404 karyawan (tidak diaudit).

Bank memberikan imbalan pasca kerja minimum kepada karyawannya sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku. Selain itu, ada karyawan yang memenuhi kriteria menurut kebijakan perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja yang lebih tinggi dari yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pascakerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan perubahan liabilitas imbalan pascakerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	253.013	226.969
Beban selama tahun berjalan (catatan 39)	22.884	82.957
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya akibat: Perubahan asumsi ekonomis	2.022	(14.634)
Perubahan dari penyesuaian pengalaman	(13.276)	(7.147)
Imbalan yang dibayar	(103.891)	(35.132)
Liabilitas imbalan pascakerja	160.752	253.013
Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi: Biaya jasa kini	14.768	20.026
(Kerugian) keuntungan atas penyelesaian	(3.781)	49.579
Biaya bunga	11.897	13.352
Jumlah beban yang diakui	22.884	82.957

Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits ("KKA S&M"), dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 20 Februari 2026 dan 10 Februari 2025 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Tingkat diskonto	5,90%	7,00%
Kenaikan gaji	5,00%	5,00%
Metode aktuaria	Projected unit credit	Projected unit credit
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/Indonesian Mortality Table 2019 ("TMI 2019")	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/Indonesian Mortality Table 2019 ("TMI 2019")
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sampai usia 25 dan menurun secara linear ke 0% di usia 55 tahun / 20% p.a. up to age 25 years and reducing linearly to 0% p.a. at age 55 years	20% per tahun sampai usia 25 dan menurun secara linear ke 0% di usia 55 tahun/ 20% p.a. up to age 25 years and reducing linearly to 0% p.a. at age 55

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2025 and 2024 were 2,157 and 2,404 employees, respectively (unaudited).

The Bank provides a minimum of defined post-employment benefits to its employees in accordance with the applicable Labor Law. In addition, there are employees who meet certain criteria according to company policies who are eligible for higher post-employment benefits than those required by applicable law and regulation.

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2025 and 2024, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year-ended 31 December 2025 and 2024:

Present value of the liability at the beginning of year
Expenses recognised during the year (Note 39)
Remeasurement recognised as other comprehensive income due to: Change in financial assumptions
Change from experience adjustment
Benefits paid
Post-employment benefits obligation
Employee benefits expense charge to profit and loss by the Bank: Current service cost
Settlement (loss) gain
Interest cost
Total recognised cost

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2025 and 2024 was done by independent actuary, Steven & Mourits ("KKA S&M") actuarial consulting, with actuarial reports dated 20 February 2026 and 10 February 2025, respectively, using major assumptions as follows:

Discount rates
Salary increases
Valuation cost method
Normal retirement age
Mortality rates
Disability rates
Resignation rates

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2025 dan 2024:

31 Desember/December 2025			
Peningkatan/ Increase by 100 bps		Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Tingkat diskonto	(5.995)		6.476
Kenaikan gaji	20.672		(16,972)
31 Desember/December 2024			
Peningkatan/ Increase by 100 bps		Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Tingkat diskonto	(6.453)		6.959
Kenaikan gaji	21.493		(17.648)

Discount rates
Salary increment

Discount rates
Salary increment

Durasi rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 5,97 tahun dan 5,48 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligations at 31 December 2025 and 2024 are 5.97 years and 5.48 years, respectively.

Analisis jatuh tempo tidak terdiskonto yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Undiscounted expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Dalam 10 tahun kedepan	243.493	357.656	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	75.353	89.835	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 dan seterusnya kedepan	1.276	1.523	Within next 20 and beyond

28. PINJAMAN SUBORDINASI

Rincian pinjaman subordinasi Bank adalah sebagai berikut:

28. SUBORDINATED DEBT

The details of Bank's subordinated debt is as follows:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	1.250.625	1.207.125	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH"), pihak berelasi, dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu Dolar AS LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (*basis point*). Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.167.563 (Dolar AS 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (*Tier 2*).

On 10 April 2017, the Bank entered into a subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH"), a related party, and has already received funding amounting to USD 75 million which maturing on 10 April 2027. This subordinated debt bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (*basis points*). As of 31 December 2022, the outstanding amount from this facility was Rp 1,167,563 (USD 75 million). The subordinated debt is intended to support Supplementary Capital (*Tier 2*).

Pada tanggal 6 Januari 2023, Bank menandatangani perubahan perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH"), pihak berelasi, terkait perubahan tingkat suku bunga acuan dari LIBOR menjadi SOFR. Tanggal perubahan berlaku sejak 10 Januari 2023. Perubahan tingkat suku bunga acuan tidak mengubah syarat dan kondisi lainnya atas fasilitas pinjaman subordinasi. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan *spread* berkisar 430 bps (*basis point*).

On 6 January 2023, the Bank entered into a subordinated loan amendment agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH"), a related party, in relation with the interest rate benchmark update from LIBOR to SOFR. The switch date is effective from 10 January 2023. The interest rate benchmark update does not change the term and other conditions over subordinated debt facility. This subordinated debt bears a floating interest of SOFR plus 430 bps (*basis point*).

Tidak terdapat perubahan saldo terutang dalam mata uang Dolar AS sampai dengan 31 Desember 2025.

No changes of the original USD amount until 31 December 2025.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman ini dipergunakan sebagai modal tambahan (*Tier 2 Capital*) berdasarkan regulasi OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum di Indonesia.

Bank harus melunasi pinjaman ini dalam jumlah tertentu pada tanggal jatuh tempo, yaitu 10 April 2027. Jika pelunasan menyebabkan ketidakpatuhan pada rasio KPMM sebagaimana yang diatur dalam peraturan yang berlaku, maka pembayaran pokok pinjaman dan/atau bunga akan ditunda dan diakumulasikan. Selanjutnya jadwal pelunasan pinjaman akan dinegosiasikan ulang antara Bank dan HAPH.

Persyaratan - persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman Bank antara lain:

- Rasio modal inti utama ("CET1") lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko ("ATMR"); dan/atau
- Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank ketika kelangsungan usahanya dinilai berpotensi terganggu; dan
- Terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan *write down*.

Per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank selalu membayar beban bunga yang timbul terkait pinjaman ini dan tidak ada kejadian yang dapat berdampak pada kondisi *going concern* sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. Sebagai tambahan, tidak terdapat pembatasan yang dipersyaratkan dalam kontrak perwaliamanatan.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

29. MODAL SAHAM

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02 tanggal 13 April 2017.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. SUBORDINATED DEBT (continued)

This borrowing to be used as supplementary capital (Tier 2 Capital) under OJK regulation No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks in Indonesia.

The Bank shall repay the borrowing in certain amount on the maturity date which is 10 April 2027. If the repayment gives rise to non-compliance to the required level of CAR as prescribed by the prevailing regulations then the payment of principal and/or interest will be deferred and accumulated. Thus, the repayment schedule will be renegotiated between the Bank and HAPH.

Significant requirements in the Bank's loan agreement include the following:

- *Common equity tier 1 ("CET1") ratio is lower than or equal to 5.125% from Risk weighted asset (RWA); and/or*
- *There is a plan of the competent authority to make capital injection to the Bank when its business continuity is considered to be potentially disrupted; and*
- *There is an order from the Financial Services Authority to carry out a write down.*

As at 31 December 2025 and 2024, the Bank always paid the interest expense derived from this borrowing and no event which could affected its going concern as stated in the agreement. In addition, there was no limitation which required under a trustee agreement.

There is no asset put as collateral for this borrowing.

29. SHARE CAPITAL

In April 2017, the Bank increased the authorised capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in Notarial Deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02 dated 13 April 2017.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

29. SHARE CAPITAL (continued)

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	99%	10.473.719	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1%	112.654	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	21.986	0%	22	Others
Jumlah	10.586.394.997	100%	10.586.395	Total

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Bank (pada saat masih bernama PT Bank Ekonomi Raharja) melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The Bank (under its former name, PT Bank Ekonomi Raharja) issued 270,000,000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through an initial public offering on 8 January 2008 with an offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	Jumlah/ Total	
Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham	291.600	Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)	Amount recorded as paid-in capital
	264.600	
Beban emisi saham	(6.990)	Share issuance costs
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	257.610	Amount recorded as additional paid-in capital

31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode vesting.

31. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in the HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no associated with performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within the HSBC group during the vesting period.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 231.412 (dalam nilai penuh), 274.647 (dalam nilai penuh) lembar.

As of 31 December 2025 and 2024 the outstanding number of shares was 231,412 (in full amount), 274,647 (in full amount), respectively.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Cadangan program kompensasi berbasis saham selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 Bank masing-masing sebesar Rp 11.331 dan Rp 13.987.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing senilai Rp 220.550 dan Rp 139.956 (dalam Rupiah penuh).

32. PENGGUNAAN SALDO LABA

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saldo cadangan umum adalah Rp 147.065 dan Rp 120.756.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 1109 tanggal 24 November 2025, para pemegang saham Bank menyetujui pembayaran bagian yang dapat didistribusikan atas AT-1 Bank tahun 2026 yang berasal dari saldo laba ditahan Perseroan tanggal 31 Desember 2024 kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited berdasarkan Perjanjian Penerbitan AT-1, yang berjumlah sebesar Rp 119.190 juta (kurang lebih setara dengan USD 7.15 juta). Bagian yang diatribusikan tersebut akan dibayarkan selambat-lambatnya tanggal 26 Februari 2026.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 125 tanggal 17 Maret 2025, para pemegang saham Bank menyetujui pembagian dividen tunai sejumlah Rp 1.637.400 (Rp 154,67 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Mei 2025.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 333 tanggal 24 Juni 2025, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 26.309 dari saldo laba tahun 2024 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 1.315.435 (Rp124,26 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2025.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SHARE-BASED PAYMENT (continued)

Share-based payment program reserves during the year ended 31 December 2025 and 2024 were Rp 11,331 and Rp 13,987, respectively.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2025 and 2024 were Rp 220,550 and Rp 139,956, respectively (in Rupiah full amount).

32. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

The general and legal reserve was provided in relation to the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2025 and 2024 the amount of general reserves is Rp 147,065 and Rp 120,756.

Based on the Extraordinary Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 1109 dated 24 November 2025 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the shareholders approved the payment of the distributable item on the Bank's AT-1 for the year 2026 from the Bank's 2024 retained earnings to The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited based on agreement on issuance of Additional tier-1 (AT-1), amounting to Rp 119,190 million (equivalent to USD 7,15 million). The distributable item will be paid no later than 26 February 2026.

Based on the Extraordinary Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 125 dated 17 March 2025 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 1,637,400 (Rp 154.67 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment will be paid at the latest on 31 May 2025.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 333 dated 24 June 2025 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2024 retained earnings amounting to Rp 26,309 and to distribute cash dividend amounting to Rp 1,315,435 (Rp 124.26 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment will be paid at the latest on 30 September 2025.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENGGUNAAN SALDO LABA (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., No. 252 tanggal 26 Juni 2024, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 24.482 dari saldo laba tahun 2023 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 1.591.323 (Rp150,32 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2024.

**32. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS
(continued)**

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 252 dated 26 June 2024 of Christina Dwi Utami, S.H., M.H., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2023 retained earnings amounting to Rp 24,482 and to distribute cash dividend amounting to Rp 1,591,323 (Rp 150.32) (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment will be paid at the latest on 30 September 2024.

33. INSTRUMEN EKUITAS LAINNYA

Pada tanggal 24 Februari 2025, Bank dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah menandatangani perjanjian untuk penerbitan instrumen modal tambahan tier-1 (AT-1) sebesar USD 100.000.000 (seratus juta USD) dengan tanggal efektif yang sama dengan tanggal pada perjanjian. Instrumen AT-1 ini dalam bentuk tidak terjamin, perjanjian subordinasi yang *perpetual non-cumulative* dengan opsi hapus buku dan opsi penukaran secara penuh yang dimana telah sesuai dengan kondisi penukaran.

33. OTHER EQUITY INSTRUMENT

On 24 February 2025, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited had signed agreement on the issuance of the additional tier-1 (AT-1) capital instrument amounted to USD 100,000,000 (one hundred million USD) with the effective date same with the agreement date. The AT-1 instrument is in the form of unsecured, perpetual non-cumulative subordinated debt with write down feature and redemption option in whole not in part which in subject compliance to redemption conditions.

Rincian instrumen AT-1 diakui sebagai instrumen ekuitas lainnya dalam laporan keuangan sebagai berikut:

Details of AT-1 equity instrument is recognized as other equity instrument in the statement of financial are as follows:

	<u>Jumlah/ Total</u>	
Instrumen modal tambahan tier-1	1.638.500	Additional tier-1 capital instrument

Pembayaran bagian yang didistribusikan telah terjadwal secara tahunan setiap tanggal 26 Februari. Pembayaran bagian yang dapat didistribusikan bersifat non-kumulatif dan sepenuhnya merupakan wewenang Bank. Untuk setiap pengembalian hasil yang tidak dapat dipastikan baik dari segi jumlah maupun waktu dan tidak dapat diakumulasikan antar periode. Bank memiliki wewenang penuh untuk membatalkan pembayaran ketika kewajiban untuk membayar pengembalian tersebut jatuh tempo. Bank dapat, atas kebijakannya sendiri, memilih untuk membatalkan seluruhnya atau sebagian, atas pembayaran bagian yang diatribusikan. Bank dapat membuat pilihan tersebut karena alasan apapun.

The payment of distributable item is scheduled yearly on 26 February. The payment of distributable item is non-cumulative and is at sole discretion of the Bank. For any repayment of returns, which cannot be ascertained both in terms of amount and time and cannot be accumulated between periods, the Bank has full authority to cancel the payment when the obligation to pay such returns is due. The Bank may, at its sole discretion, elect to cancel, in whole or in part, any payment of distributable item. The Bank may make such election for any reason.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

34. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market conditions after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2025 and 2024.

31 Desember/December 2025						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	232.095	-	232.095	232.095	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	10.515.342	-	10.515.342	10.515.342	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	2.480.790	-	2.480.790	2.480.790	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	13.226.544	-	13.226.544	13.226.544	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	599.989	-	599.989	599.989	Placements with other banks-net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	2.140.231	33.712.861	35.853.092	35.907.240	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.192.767	-	-	5.192.767	5.192.767	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	125.084	-	-	125.084	125.084	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.627.707	-	2.627.707	2.627.707	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor-bersih	-	3.288.408	-	3.288.408	3.288.408	Export bills-net
Tagihan akseptasi-bersih	-	2.464.958	-	2.464.958	2.464.958	Acceptance receivables-net
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	62.081.275	-	62.081.275	61.743.340	Loans to customers-net
Aset lain-lain ¹⁾	-	2.461.657	-	2.461.657	2.461.657	Other assets ¹⁾
Jumlah	5.317.851	102.118.996	33.712.861	141.149.708	140.865.921	Total

¹⁾ Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen non-keuangan.

¹⁾ Other assets and other liabilities¹⁾ in this table have excluded non-financial component.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. ASET KEUANGAN
KEUANGAN (lanjutan)

DAN LIABILITAS

34. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)

31 Desember/December 2025 (lanjutan/continued)

	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah	(104.485)	(96.420.480)	-	(96.524.965)	(96.524.965)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	(5.410.054)	-	(5.410.054)	(5.410.054)	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	Securities sold under Repurchase agreements
Liabilitas derivatif	(128.197)	-	-	(128.197)	(128.197)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	(2.465.802)	-	(2.465.802)	(2.465.802)	Acceptance payables
Beban akrual	-	(589.058)	-	(589.058)	(589.058)	Accruals
Liabilitas lain-lain ¹⁾	(355.372)	(2.608.996)	-	(2.964.368)	(2.964.368)	Other liabilities ¹⁾
Pinjaman yang diterima	-	(10.922.125)	-	(10.922.125)	(10.922.125)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(1.250.625)	-	(1.250.625)	(1.250.625)	Subordinated debt
Jumlah	(588.054)	(119.667.140)	-	(120.255.194)	(120.255.194)	Total

31 Desember/December 2024

	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	320.564	-	320.564	320.564	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	12.611.318	-	12.611.318	12.611.318	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	3.357.231	-	3.357.231	3.357.231	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	9.663.802	-	9.663.802	9.663.802	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	-	-	-	-	Placements with other banks-net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.378.712	28.085.135	32.463.848	32.436.414	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.940.624	-	-	5.940.624	5.940.624	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	538.544	-	-	538.544	538.544	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.079.156	-	2.079.156	2.079.156	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor-bersih	-	3.065.774	-	3.065.774	3.065.774	Export bills-net
Tagihan akseptasi-bersih	-	2.137.189	-	2.137.189	2.137.189	Acceptance receivables-net
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	58.920.132	-	58.920.132	58.877.792	Loans to customers-net
Aset lain-lain ¹⁾	-	2.259.519	-	2.259.519	2.259.519	Other assets ¹⁾
Jumlah	6.479.168	98.793.397	28.085.135	133.357.701	133.287.927	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah	(53.985)	(89.750.766)	-	(89.804.751)	(89.804.751)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	(4.396.067)	-	(4.396.067)	(4.396.067)	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(2.427.552)	-	(2.427.552)	(2.427.552)	Securities sold under Repurchase agreements
Liabilitas derivatif	(492.827)	-	-	(492.827)	(492.827)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	(2.138.711)	-	(2.138.711)	(2.138.711)	Acceptance payables
Beban akrual	-	(751.487)	-	(751.487)	(751.487)	Accruals
Liabilitas lain-lain ¹⁾	(587.667)	(2.240.874)	-	(2.828.541)	(2.828.541)	Other liabilities ¹⁾
Pinjaman yang diterima	-	(9.898.425)	-	(9.898.425)	(9.898.425)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(1.207.125)	-	(1.207.125)	(1.207.125)	Subordinated debt
Jumlah	(1.134.479)	(112.811.007)	-	(113.945.486)	(113.945.486)	Total

¹⁾ Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen non-keuangan.Other assets and other liabilities¹⁾ in this table have excluded non-financial component.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar:

34. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

31 Desember/December 2025						
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	33.712.861	-	33.712.861	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	12	66.660	5.126.107	-	5.192.767	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	13	4.449	120.635	-	125.084	Derivative receivables
		71.109	38.959.603	-	39.030.712	
Liabilitas derivatif	13	(4.437)	(123.760)	-	(128.197)	Derivative payables
31 Desember/December 2024						
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	28.085.135	-	28.085.135	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	12	81.935	5.858.690	-	5.940.625	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	13	1.141	537.403	-	538.544	Derivative receivables
		83.076	34.481.228	-	34.564.304	
Liabilitas derivatif	13	(1.668)	(488.287)	(2.872)	(492.827)	Derivative payables

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2025 and 2024 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2025 dan 2024 nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hierarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hierarki nilai wajar.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2025 and 2024, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing, and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The fair value of loans to customers with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2025 and 2024.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are reprised frequently.

Saling hapus

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Offsetting

As of 31 December 2025 and 2024, there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 17), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 17), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.386.157	4.202.295
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.984.582	1.987.196
Penempatan pada Bank Indonesia	418.330	536.078
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	176.629	347.111
Wesel Ekspor	136.464	326.881
Giro pada Bank Indonesia	44.505	52.982
Penempatan pada bank lain-lain	27.691	32.872
Giro pada bank-bank lain	16.630	22.494
Lainnya	17.979	8.871
Subjumlah	7.208.967	7.516.780
Beban bunga		
Deposito berjangka dan deposits on call	(1.380.291)	(1.681.861)
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	(672.458)	(754.556)
Giro	(545.970)	(535.290)
Tabungan	(137.453)	(80.703)
Simpanan dari bank lain	(52.542)	(89.889)
Lainnya	(92.683)	(115.119)
Subjumlah	(2.881.397)	(3.257.418)
Pendapatan bunga bersih	4.327.570	4.259.362

35. NET INTEREST INCOME

Interest income
Loans to customers
Investment securities
Placements with Bank Indonesia
Securities purchased with agreement to resell
Export bills
Demand deposits with Bank Indonesia
Placement with other banks
Demand deposits with other banks
Others
Subtotal
Interest expenses
Time deposits
and deposits on call
Borrowings and subordinated debt
Demand deposits
Saving accounts
Deposits from other banks
Others
Subtotal
Net interest income

36. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Pendapatan provisi dan komisi		
Unit trusts	322.309	221.620
Asuransi	299.394	268.216
Jasa kustodian (Catatan 42)	206.460	198.992
Kartu	200.538	185.122
Fasilitas kredit	121.640	89.966
Ekspor/Impor	88.442	102.508
Lain-lain	29.534	44.936
Jumlah	1.268.317	1.111.360

36. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

Fees and commissions income
Unit trusts
Insurance
Custodial services (Note 42)
Cards
Credit facilities
Export/Import
Others
Total

37. PENDAPATAN TRANSAKSI YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - BERSIH

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Pendapatan bunga	281.027	250.254
Instrumen keuangan pendapatan tetap:		
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi	20.206	(15.749)
- Keuntungan yang direalisasi	440.707	421.599
Instrumen derivatif	965.069	843.023
Jumlah	1.707.009	1.499.127

37. NET INCOME FROM TRANSACTION AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS

Interest income
Fixed income instruments:
Unrealised gain/(loss) -
Realised gain -
Derivative instrument
Total

38. PEMBENTUKAN/(PEMBALIKAN) NILAI PENURUNAN

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Kredit yang diberikan kepada nasabah (Catatan 17)	605.980	(200.047)
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 25)	25.015	(107.277)
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 11)	2.861	2.039
Wesel ekspor (Catatan 15)	122	(375)
Penempatan pada bank-bank lain (Catatan 10)	10	(51)
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	(39)	(5.318)
Tagihan akseptasi (Catatan 16)	(718)	(2.202)
Aset lain-lain (Catatan 18)	2.608	11
Jumlah	635.839	(313.220)

38. PROVISION/(REVERSAL) OF IMPAIRMENT LOSSES

Loans to customers (Note 17)
Commitments and contingencies (Note 25)
Investment securities (Note 11)
Export bills (Note 15)
Placements with other banks (Note 10)
Demand deposits with other banks (Note 8)
Acceptance receivables (Note 16)
Other assets (Note 18)
Total

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. BEBAN KARYAWAN

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Gaji dan tunjangan	1.693.602	1.655.139
Imbalan pascakerja (Catatan 27)	22.884	82.957
Lain-lain	21.587	23.945
Jumlah	1.738.073	1.762.041

*Salaries and allowance
Post-employment benefits obligation
(Note 27)
Others
Total*

39. EMPLOYEES EXPENSES

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Biaya teknologi informasi dan dukungan teknis	885.095	860.484
Beban kantor dan peralatan kantor	211.081	179.436
Premi asuransi simpanan (Catatan 47)	179.034	191.625
Iklan dan pemasaran	100.615	102.612
Jasa profesional	86.006	33.671
Alih daya	70.643	75.921
Komunikasi	67.162	83.621
Pungutan tahunan OJK perbankan	63.693	61.214
Biaya Informasi Bisnis	22.928	22.239
Transportasi	19.535	21.615
Premi Program Restrukturisasi Perbankan	15.134	-
Perjalanan dinas & Representasi	14.439	15.627
Asuransi	14.387	14.817
Donasi	10.949	9.697
Perlengkapan kantor dan percetakan	9.798	4.374
Lain-lain	116.325	184.536
Jumlah	1.886.824	1.861.489

*Information technology and technical support
Premises and equipment
Deposit insurance premium (Note 47)
Advertising and marketing
Professional fees
Outsourcing
Communication
Bank annual OJK levy
Business Information Costs
Transportation
Banking Restructuring Program Premiums
Business travel & Representation
Insurance
Donation
Printing and stationery
Others
Total*

40. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

41. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Pajak lain-lain		
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 41g - 41h)	452.176	487.833
Jumlah	452.176	487.833

*Other tax:
Prepaid tax in relation with tax audit assessment
(Note 41g - 41h)
Total*

41. TAXATION

a. Prepaid taxes

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pajak dibayar dimuka dapat dipulihkan seluruhnya.

The Bank's management believes that prepaid taxes are fully realisable.

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Pajak penghasilan badan:		
Pasal 25	52.692	37.891
Pasal 29	-	7.112
Jumlah pajak penghasilan badan	52.692	45.003
Utang pajak lainnya	212.454	215.832
Jumlah	265.146	260.835

*Income tax payable:
Article 25
Article 29
Total income tax payable
Other tax payables
Total*

b. Taxes payable

c. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Pajak kini	418.757	785.513
Pajak tangguhan - pembentukan dari perbedaan temporer	226.846	18.455
Hasil sengketa pajak	90.860	106.971
Jumlah	736.463	910.939

*Income tax expense consisted of the following:

Current tax
Deferred tax - origination of temporary differences
Tax dispute outcome
Total*

c. Income tax expense consisted of the following:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan: (lanjutan)

Bank berada dalam lingkup aturan model OECD pilar dua dan menerapkan pengecualian dalam pengakuan serta pengungkapan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua sejak 1 Januari 2025. Peraturan Pilar Dua telah disahkan atau secara substansial disahkan di beberapa yurisdiksi tempat Bank beroperasi. Peraturan tersebut mulai berlaku untuk tahun fiskal bank yang berakhir setelah 31 Desember 2024. Bank termasuk dalam lingkup peraturan yang telah disahkan dan telah melakukan penilaian terhadap potensi eksposur Bank terhadap pajak penghasilan Pilar Dua. Berdasarkan penilaian tersebut, tarif pajak efektif di yurisdiksi tempat Bank beroperasi berada di atas 15% oleh karena itu Bank tidak mewajibkan untuk membayar beban pajak penghasilan tambahan yang terkait dengan Pilar Dua.

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

41. TAXATION (continued)

c. Income tax expense: (lanjutan)

The Bank is within the scope of the OECD Pillar Two model rules and applied the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025. Pillar Two legislation has been enacted or substantially enacted in certain jurisdictions in which the Bank operates. The legislation has become effective for the Bank financial year ended after 31 December 2024. The Bank is in scope of the enacted or substantially enacted legislation and has performed an assessment of the Bank potential exposure to Pillar Two income taxes. Based on the assessment, the effective tax rates in the jurisdictions in which the Bank operates are above 15%, hence the Bank is not required to pay for additional income tax expense related to Pillar Two.

d. The reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and taxable income are as follows:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Laba sebelum pajak	2.915.730	3.541.808	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(11.214)	8.679	Short-term employee benefits obligation
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(927.512)	(208.067)	Allowance for impairment losses from financial assets
Beban imbalan pascakerja dan imbalan kerja lainnya	(63.995)	25.848	Post-employment and other benefits expense
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(50.693)	20.692	Depreciation of fixed assets amortization of intangible assets
Lain-lain	22.298	68.961	Others
	(1.031.116)	(83.887)	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Representasi, sumbangan dan denda	15.353	66.750	Representation, donations and penalties
Lain-lain	3.472	45.842	Others
	18.825	112.592	
Laba kena pajak	1.903.439	3.570.513	Taxable income
Beban pajak kini	418.757	785.513	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka	(640.955)	(778.401)	Prepaid tax
Pajak penghasilan badan (lebih bayar) terutang	(222.198)	7.112	Corporate income (prepayment) tax payable

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024
Laba sebelum pajak	2.915.730	3.541.808
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%
	641.461	779.198
Perbedaan permanen	4.142	24.770
Surat Ketetapan Pajak	90.860	106.971
Jumlah beban pajak	736.463	910.939

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025. Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2025 belum dilaporkan.

- f. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2024	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2025
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	214.615	(204.683)	-	9.932
Penyisihan surat berharga ("FVOCI")	1.580	630	-	2.210
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(11.071)	(11.152)	-	(22.223)
Beban imbalan pascakerja dan Imbalan kerja lainnya (Rugi)/ laba belum direalisasi	120.755	(16.546)	(2.476)	101.733
perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	33.233	-	(119.499)	(86.266)
Lain - lain	46.274	4.905	-	51.179
Aset pajak tangguhan - bersih	405.386	(226.846)	(121.975)	56.565

Deferred tax assets:
Allowance for impairment losses on financial assets
Provision for securities ("FVOCI")
Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Post-employment and other benefits
Unrealised (loss)/gain from changes in fair value of investment securities
Others

Deferred tax assets - net

	31 Desember/ 31 December 2023	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2024
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	260.838	(46.223)	-	214.615
Penyisihan surat berharga ("FVOCI")	1.132	448	-	1.580
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(15.624)	4.553	-	(11.071)
Beban imbalan pasca kerja dan Imbalan kerja lainnya	117.950	7.597	(4.792)	120.755
Laba/(rugi) belum direalisasi	13.930	-	19.303	33.233
perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	31.104	15.170	-	46.274
Lain - lain				
Aset pajak tangguhan - bersih	409.330	(18.455)	14.511	405.386

Deferred tax assets:
Allowance for impairment losses on financial assets
Provision for securities (FVOCI)
Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Post-employment and other benefits
Unrealised gain/(loss) from changes in fair value of investment securities
Others

Deferred tax assets - net

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024 ("PMK 74/2024") tentang Pembentukan Cadangan Piutang Tak Tertagih yang Boleh Dikurangkan dari Penghasilan Bruto, terdapat perubahan pada ketentuan perhitungan penyisihan piutang tak tertagih yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto. Selisih lebih antara saldo awal cadangan piutang tak tertagih tahun 2024 yang dihitung menggunakan PMK 74/2024 dan saldo akhir cadangan piutang tak tertagih tahun 2023 yang dihitung menggunakan peraturan sebelumnya akan diakui oleh Bank sebagai beban yang dapat dikurangkan pada tahun fiskal 2024 dan 2025.

- g. Bank memiliki sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung sebagai berikut:

41. TAXATION (continued)

- f. Management believes that deferred tax assets are fully realisable.

Based on Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 Year 2024 ("PMK 74/2024") concerning the Establishment of Reserves for Uncollectible Receivables that Can be Deductible from Gross Income, there are changes to the provisions for calculating the allowance for uncollectible receivables that can be deducted from gross income. The excess difference between the initial balance of the 2024 uncollectible receivables reserve calculated using PMK 74/2024 and the final balance of the 2023 uncollectible receivables reserve calculated using the previous regulation will be recognized by the Bank as a deductible expense in the 2024 and 2025 fiscal years.

- g. Bank has outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court as follows:

Sengketa Pajak/ Tax Dispute	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)	Status
PPN / VAT	2017	2.091	Pengadilan Pajak telah menerbitkan putusan banding mengabulkan seluruhnya banding Bank pada bulan Juli 2024. Saat ini Bank sedang menunggu pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas Surat Tagihan Pajak PPN. / Tax Court has issued fully granted decision on July 2024. Currently, the Bank is waiting for refund of overpayment on VAT tax collection letter.
PPh Badan / CIT	2018	36.807	Pada bulan November 2024, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. DJP mengajukan peninjauan kembali pada bulan Februari 2025 dan sedang menunggu hasil putusan. / In November 2024, Tax Court has issued fully granted decision. DGT has submitted Judicial Review in February 2025 and waiting for the decision.
PPN / VAT	2018	830	Pada bulan Februari 2025, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. DJP mengajukan peninjauan kembali pada bulan Mei 2025 dan sedang menunggu hasil putusan. / In February 2025, Tax Court has issued fully granted decision. DGT has submitted Judicial Review in May 2025 and waiting for the decision.
PPh Badan / CIT	2019	50.460	Pada bulan Februari 2025, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Bank. Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali atas putusan banding yang tidak dikabulkan pada bulan Mei 2025. DJP mengajukan peninjauan kembali atas sebagian putusan banding yang dikabulkan pada bulan Mei 2025. / In February 2025, Tax Court has issued partially granted decision. The Bank has submitted Judicial Review on unfavorable decision in May 2025. DGT has submitted judicial review on partial favorable decisions in May 2025.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Bank memiliki sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung sebagai berikut: (lanjutan)

41. TAXATION (continued)

- g. Bank has outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court as follows: (continued)

Sengketa Pajak/ Tax Dispute	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)	Status
PPh Badan / CIT	2020	76.413	DJP mengabulkan sebagian keberatan Bank pada bulan Agustus 2025. Pada bulan November 2025 Bank telah mengajukan banding. / DGT has partially granted the Bank's objection in August 2025. In November 2025, the Bank has submitted appeal.
PPh 23/ WHT Art.23	2020	1.736	DJP mengabulkan sebagian keberatan Bank pada bulan Mei 2025. Pada bulan Agustus 2025 Bank telah mengajukan banding. / DGT has partially granted the Bank's objection in May 2025. In August 2025, the Bank has submitted appeal.
PPh Badan / CIT	2021	3.844	Bank mengajukan banding pada bulan Juni 2024 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / The Bank has submitted appeal in June 2024 and is currently awaiting tax court decision.
PPN / VAT	2021	390	Bank mengajukan banding pada bulan Juni 2024 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / The Bank has submitted appeal in June 2024 and is currently awaiting tax court decision.
PPh Badan / CIT	2022	63.441	Pada bulan November 2025 DJP telah mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar. Bank akan mengajukan keberatan pada bulan Februari 2026. / In November 2025 DGT has issued underpayment tax assessment letter. The Bank has filed an objection in February 2026.
PPh 21/ WHT Art.21	2022	3.454	Pada bulan November 2025 DJP telah mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar. Bank akan mengajukan keberatan pada bulan Februari 2026. / In November 2025 DGT has issued underpayment tax assessment letter. The Bank has filed an objection in February 2026.
PPh 23/ WHT Art.23	2022	2.995	Pada bulan November 2025 DJP telah mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar. Bank akan mengajukan keberatan pada bulan Februari 2026. / In November 2025 DGT has issued underpayment tax assessment letter. The Bank has filed an objection in February 2026.
PPN / VAT	2022	17.265	Pada bulan November 2025 DJP telah mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar. Bank akan mengajukan keberatan pada bulan Februari 2026. / In November 2025 DGT has issued underpayment tax assessment letter. The Bank has filed an objection in February 2026.

- h. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, DJP telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak.

- h. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on the asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, the DGT has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (lanjutan)

- h. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran, atau Pengambilalihan Usaha, Bentuk Usaha Tetap ("BUT") The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah memperoleh persetujuan Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 8/KDK.03/2019 tertanggal 8 April 2019 dan selanjutnya, hak dan kewajiban perpajakan BUT The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("BUT HSBC") untuk masa pajak, bagian tahun pajak, dan/atau tahun pajak sebelum dilakukannya pembubaran BUT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan (2) beralih kepada Wajib Pajak yang menerima pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan usaha, dalam hal ini, PT Bank HSBC Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saldo bersih aset pajak BUT HSBC pun dialihkan ke PT Bank HSBC Indonesia secara bertahap sejak 31 Januari 2019 sampai dengan sebelum tanggal pencabutan izin usaha senilai total Rp 679.915. BUT HSBC sedang dalam proses penyelesaian sengketa pajak.

Sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung yang dimiliki oleh BUT HSBC adalah sebagai berikut:

41. TAXATION (continued)

- h. Based on the Ministry of Finance ("MoF") Regulation No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value for the Transfer and Acquisition of Assets in the Context of Merger, Consolidation, Expansion, or Acquisition, Permanent Establishment ("PE") The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited had received approval for Revocation of Business License of Branch Office from the Financial Services Authority ("OJK") with the Decree of OJK Commissioners No. 8/KDK.03/2019 dated 8 April 2019 and after that, the tax rights and obligations of PE The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("PE HSBC") for fiscal period, part of fiscal year, and/or fiscal year before the liquidation of PE as mentioned in Article 9 paragraph (1) and (2) are transferred to the Taxpayer who received the assets in the context of merger, consolidation, or acquisition, in this case, PT Bank HSBC Indonesia.

In regard to the above matters, the balance of net tax assets of PE HSBC was also transferred to PT Bank HSBC Indonesia gradually since 31 January 2019 until before the date of business license revocation in a total of Rp 679,915. PE HSBC is in the tax dispute process.

Outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court of PE HSBC as follows:

Sengketa Pajak/ Tax Dispute	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)	Status
PPh Badan / CIT	2014	33.947	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan April 2021 dan Saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / The Bank has submitted tax appeal in April 2021 and is currently awaiting tax court decision.
PPh 26 (4) / WHT Art.26 (4)	2014	5.092	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan April 2021 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / The Bank has submitted tax appeal in April 2021 and is currently awaiting tax court decision.
PPh Badan / CIT	2017	5.942	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently awaiting tax court decision.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2017	8.636	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding dari Pengadilan Pajak. / The Bank has submitted tax appeal in September 2020 and is currently awaiting tax court decision.
PPN / VAT	2017	4.518	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding dari Pengadilan Pajak. / The Bank has submitted tax appeal in September 2020 and is currently waiting for tax court decision.
PPh Badan / CIT	2018	2.984	Pada bulan April 2025, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. DJP mengajukan peninjauan kembali pada bulan Juli 2025 dan sedang menunggu hasil putusan. / In April 2025, Tax Court has issued fully granted decision. DGT has submitted Judicial Review in July 2025 and is currently awaiting tax court decision.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2018	448	Pada bulan April 2025, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. DJP mengajukan peninjauan kembali pada bulan Juli 2025 dan sedang menunggu hasil putusan. / In April 2025, Tax Court has issued fully granted decision. DGT has submitted Judicial Review in July 2025 and is currently awaiting tax court decision.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Aset yang terdapat dalam aktivitas jasa lainnya tidak termasuk dalam laporan keuangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 total pendapatan jasa kustodian bersih masing-masing sebesar Rp 206.460 dan Rp 198.992 (Catatan 36).

42. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Services Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 January 2017.

As at 31 December 2025 and 2024, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

Assets that are held in other activities are not included in these financial statements. On 31 December 2025 and 2024, total custodian services fee amounted to Rp 206,460 and Rp 198,992 respectively (Note 36).

43. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

	2025		2024		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	
Giro pada bank-bank lain	150.663	0,11	716.114	0,53	Demand deposits with other banks
Wesel ekspor	3.372	0,00	-	-	Export bills
Tagihan derivatif	26.541	0,02	32.777	0,02	Derivative receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	36.949	0,03	54.119	0,04	Loans to customers
Aset lain-lain	657.488	0,46	961.419	0,71	Other assets
Simpanan dari nasabah	241.404	0,20	242.921	0,21	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	1.991.060	1,64	1.285.444	1,11	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	42.152	0,03	93.204	0,08	Derivative payables
Utang akseptasi	729.325	0,60	129.253	0,11	Acceptance payables
Beban akrual	128.427	0,11	253.152	0,22	Accruals
Liabilitas lain-lain	755.690	0,62	1.113.961	0,97	Other Liabilities
Pinjaman yang diterima	10.922.125	8,98	9.898.425	8,58	Borrowings
Pinjaman subordinasi	1.250.625	1,03	1.207.125	1,05	Subordinated debt

¹⁾ Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas

Percentage of the total assets/liabilities ¹⁾

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**43. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI** (lanjutan)

**43. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**
(continued)

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain**

**Statement of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income**

	2025		2024		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	
Beban umum dan administrasi	884.734	46,89	860.484	46,23	General and administrative expenses
Beban bunga	672.458	23,34	754.556	23,16	Interest expenses
Beban provisi dan komisi	57.862	11,35	47.201	9,55	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi	28.154	1,58	19.889	1,24	Fees and commissions income
Pendapatan bunga	2.390	0,03	5.262	0,07	Interest income
Pendapatan lainnya - bersih	15.594	25,70	25.637	16,23	Other income - net
²⁾ Persentase terhadap masing-masing pendapatan/beban			Percentage of the respective total income/expenses ²⁾		

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

	2025		2024		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ³⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ³⁾	
Tagihan kontinjensi: Garansi yang diterima dari bank-bank lain	7.116.404	78,47	4.780.427	65,16	Contingent receivables Guarantees received from other banks
Kewajiban kontinjensi: Garansi yang diberikan	(3.088.610)	32,21	(1.848.987)	24,88	Contingent liabilities: Bank guarantees provided
³⁾ Persentase terhadap masing-masing komitmen/kontinjensi			Percentage of the respective total commitments/contingencies ³⁾		

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar berdasarkan Peraturan OJK.

As of 31 December 2025 and 2024, all financial assets with the related party are classified as current based on OJK Regulation.

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Electronic Data Processing India Private Limited	Entitas sepengendali/ Under common control	Beban Akrua / Accruals
HSBC Group Management Service Limited	Entitas sepengendali/ Under common control	Beban Akrua / Accruals
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain, garansi yang diberikan, garansi yang diterima, simpanan dari bank lain, beban akrual / Demand deposits with other banks, bank guarantees provided, guarantees received from other banks, deposits from other banks, accruals
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Tokyo branches)	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain, garansi yang diberikan, garansi yang diterima / Demand deposits with other banks, bank guaranteeess provided, guaranteeess received
HSBC Securities (Japan) Co., Ltd	Entitas sepengendali/ Under common control	Beban Akrua / Accruals

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**43. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI** (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**43. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**
(continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2025 and 2024 are as follows: (continued)

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank plc, London	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual, garansi yang diberikan, garansi yang diterima, simpanan dari bank lain, transaksi derivatif, aset lain-lain / <i>Demand deposits with other banks, other liabilities, accruals, bank guarantees provided, guarantees received from other banks, deposits from other banks, derivative transactions, other assets</i>
HSBC Bank Singapore Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Aset lainnya, transaksi derivatif, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual, utang akseptasi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima, wesel ekspor / <i>Other assets, derivative transactions, deposits from other banks, other liabilities, accruals, acceptance payable, bank guarantees provided, guarantees received from other banks, export bills</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Hongkong Branches)	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, aset lain-lain, transaksi derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual, instrumen modal tambahan tier-1, garansi yang diberikan, garansi yang diterima / <i>Demand deposit with other banks, other assets, derivative transactions, deposits from other banks, acceptance payables, borrowings, other liabilities, accruals, Additional tier-1 capital Instrument, bank guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank Malaysia Berhad	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, transaksi derivatif, simpanan dari bank-bank lain, utang akseptasi, beban akrual, garansi yang diterima / <i>Demand deposit with other banks, derivative transactions, deposits from other banks, acceptance payables, accruals, guarantees received from other banks</i>
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	Perusahaan Induk/ <i>Parent company</i>	Pinjaman subordinasi / <i>Subordinated loan</i>
HSBC Market (USA) Inc	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Beban akrual / <i>accruals</i>
HSBC Securities (USA) Inc	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Aset lain-lain, simpanan dari nasabah / <i>Other assets, deposits from customers</i>
HSBC Bank USA Inc	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas lain-lain, garansi yang diberikan, garansi yang diterima, beban akrual / <i>Demand deposit with other banks, deposits from other banks, other liabilities, bank guarantees provided, guarantees received from other banks, accruals</i>
HSBC Bank China Company Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang akseptasi, beban akrual, garansi yang diberikan, garansi yang diterima / <i>Acceptance payables, accruals, bank guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari bank-bank lain, utang akseptasi / <i>Deposits from other banks, acceptance payables</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**43. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI** (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**43. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**
(continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2025 and 2024 are as follows: (continued)

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Middle East Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang akseptasi / <i>acceptance payables</i>
HSBC Sekuritas Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah, Simpanan dari nasabah, beban akrual / <i>Loans to customers, Deposits from customers, accruals</i>
HSBC Continental Europe	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari bank-bank lain, transaksi derivatif, beban akrual, garansi yang diterima, garansi yang diberikan / <i>Deposits from other banks, derivative transactions, accruals, guarantees received from other banks, bank guarantees provided</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Bangkok branch)	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain, utang akseptasi / <i>Demand deposit with other banks, deposits with other banks, acceptance payables</i>
HSBC Bank Australia Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari bank-bank lain, beban akrual, garansi yang diberikan, garansi yang diterima / <i>Deposits with other banks, guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank Canada	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari bank-bank lain / <i>Deposits with other banks</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Seoul branch)	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang akseptasi / <i>Acceptance payables</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah / <i>Loans to customers and deposits from customers</i>

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar berdasarkan Peraturan OJK.

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have the authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include the Board of Commissioners, Board of Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2025 and 2024, loans to the key management personnel are classified as current based on OJK Regulation.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan personil manajemen kunci
(lanjutan)

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2025
Imbalan kerja jangka pendek	321.061
Imbalan pascakerja	30.743
Imbalan kerja berbasis saham	13.526
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.015

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan manajemen kunci selama periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2025
Direksi	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	67.993
Imbalan pascakerja	12.166
Imbalan kerja berbasis saham	8.613
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	845
	89.617
Dewan Komisaris	
Gaji dan imbalan kerja jangka Pendek	6.068
Imbalan pascakerja	1.058
	7.126
Komite Audit dan Pemantau Risiko	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	1.126
	1.126
Manajemen Kunci	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	245.874
Imbalan pascakerja	17.520
Imbalan kerja berbasis saham	4.913
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.169
	269.476
	367.345

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Transactions with key management personnel
(continued)

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
357.660		Short-term employee benefits
28.253		Post-employment benefits plan
13.018		Share-based compensation
3.596		Other long-term employee benefits

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and key management for for the periods ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
73.231		Board of Directors
7.623		Salaries and short-term employee benefits
5.698		Post-employment benefits
759		Share-based compensation
		Other long-term employee
	87.311	
		Board of Commissioners
5.332		Salaries and short-term employee benefits
360		Post-employment benefits
	5.692	
		Audit and Risk Monitoring Committees
965		Salaries and short-term employee benefits
	965	
		Key Management
278.133		Salaries and short-term employee benefits
20.270		Post-employment benefits
7.320		Share-based compensation
2.837		Other long-term employee
	308.560	
	402.528	

44. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2025
Komitmen	
Kewajiban komitmen	
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(1.756.042)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	(5.995.571)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>uncommitted</i>	(74.387.043)
Jumlah kewajiban komitmen	(82.138.656)
Kontinjensi	
Tagihan kontinjensi	8.273.147
Bank garansi yang diterima	796.373
Lainnya	
	9.069.520
Kewajiban kontinjensi	
Bank garansi yang diberikan	(9.590.043)
Kewajiban kontinjensi - bersih	(520.523)

44. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2025 and 2024, Bank's commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
(1.940.196)		Commitment
(6.595.805)		Committed liabilities
		Irrevocable L/C
(75.331.123)		Unused credit facilities - committed
		Unused credit facilities - uncommitted
	(83.867.124)	Total committed liabilities
		Contingency
6.170.207		Contingent receivables
1.166.464		Bank guarantees accepted
		Others
	7.336.671	
(7.431.001)		Contingent liabilities
		Bank guarantees provided
	(94.330)	Contingent liabilities - net

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak berelasi dan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

44. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

As of 31 December 2025 and 2024, L/C and bank guarantees were issued to related parties and third parties.

As of 31 December 2025 and 2024, there are several legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of the Bank's business. Since those legal cases are still in the process, it is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

45. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	31 Desember/ December 2024	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 2025
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:				
- Pinjaman yang diterima	9.898.425	666.600	357.100	10.922.125
- Pinjaman subordinasi	1.207.125	-	43.500	1.250.625
- Liabilitas sewa	226.912	(61.630)	134.424	299.706
	31 Desember/ December 2023	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 2024
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:				
- Pinjaman yang diterima	9.469.155	-	429.270	9.898.425
- Pinjaman subordinasi	1.154.775	-	52.350	1.207.125
- Liabilitas sewa	279.566	(75.936)	23.282	226.912

Reconciliation of liabilities arising from financing activities:
Borrowings -
Subordinated debt -
Lease liabilities -

Reconciliation of liabilities arising from financing activities:
Borrowings -
Subordinated debt -
Lease liabilities -

46. PERJANJIAN PENTING

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

46. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Management support agreement

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a Management Services Agreement, in which HBAP has agreed to provide or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Management support agreement (lanjutan)

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement (Management Support Agreement atau MSA)* pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun);
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank; dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian layanan jasa antar-grup – HBAP

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antar-grup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Efektif tanggal 1 Januari 2019, pemberi layanan jasa untuk layanan *management support agreement* dan perjanjian layanan jasa antar-grup – HBAP diatas, akan berubah dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") menjadi HSBC Global Services ("HK") Limited (HGSH). Perubahan ini merupakan bagian restrukturisasi guna memiliki sebuah organisasi yang memberikan pelayanan secara global (HSBC Global Services) dimana HGSH merupakan bagian di dalamnya, *ring-fenced* dari grup HSBC. HGSH merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh HSBC Global Services Limited. Tidak ada perubahan yang berarti dalam hal pelayanan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

Perjanjian Kerjasama Bancassurance

Pada bulan Juni 2022, Bank mengadakan perjanjian *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") dan mengakhiri perjanjian sebelumnya. Bank akan mendistribusikan produk asuransi jiwa Allianz kepada nasabahnya melalui saluran distribusi Bank. Perjanjian tersebut berlaku selama 15 tahun.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Management support agreement (continued)

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Service Agreement (Management Support Agreement or MSA)* on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind);
- (ii) The sharing of Banking Know-How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank; and
- (iii) Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.

Intra-group service agreement – HBAP

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the *Intra-Group Service Agreement*, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed upon by both parties.

Effective on 1 January 2019, the service provider for the above management support agreement and intra-group service agreement – HBAP, is change from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") to HSBC Global Services (HK) Limited ("HGSH"). This change is part of a restructuring to have an organization that provides service globally (HSBC Global Service) where HGSH is part of it and ring-fenced from HSBC Group in the event of a recovery scenario. HGSH is a subsidiary that fully owned by HSBC Global Service Limited. There is no meaningful change in terms of services provided under the current condition.

Bancassurance Agreement

In June 2022, the Bank entered into a *bancassurance agreement* with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") and terminate its previous agreement. The Bank will distribute range of life insurance products of Allianz to its customers through the Bank's distribution channels. The agreement is effective for 15 years.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,00% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 4,25% dan 2,25%).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, total biaya premi LPS yang dibebankan oleh Bank masing-masing sebesar Rp 179.034 dan Rp 191.625 (Catatan 40).

**48. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru sebagai berikut:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 109: "Instrumen Keuangan"; dan
- PSAK 107: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" yang akan menggantikan PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**47. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

On 31 December 2025 and 2024 based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 of 2008 dated 13 October 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by the deposits insurance corporation, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits up to Rp 2,000 for each customer of each bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 3.50% for deposits in rupiah and 2.00% for deposits in foreign currencies as of 31 December 2025 (31 December 2024: 4.25% and 2.25%).

As of the years ended on 31 December 2025 and 2024, total LPS premium booked by the Bank amounted to Rp 179,034 and Rp 191,625, respectively (Note 40).

**48. NEW ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, as follows:

SFAS that will become effective on 1 January 2026 and early implementation is permitted:

- Amendment of SFAS 109: "Financial Instruments"; and
- SFAS 107: "Financial Instruments: Disclosures"

SFAS that will become effective on 1 January 2027 and early implementation is permitted:

- SFAS 118: "Presentation and Disclosure in Financial Statements" which will replace SFAS 201: "Presentation in Financial Statements".

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Pinjaman Bermasalah

Rasio *Non-Performing Loan* ("NPL") pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2025
NPL bruto	1,06%
NPL neto	0,26%

b. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak-pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

c. Giro Wajib Minimum ("GWM")

Rasio Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2025
Rupiah	
GWM:	
- Harian	0,00%
- Rata-rata	9,80%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	43,82%
Valuta asing	
GWM:	
- Harian	2,00%
- Rata-rata	2,24%

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga Bank sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUK dalam rupiah.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD

The following additional information is information required by applicable regulations and is not required by the Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Non Performing Loans

As of 31 December 2025 and 2024 the Non-Performing Loan ("NPL") ratios are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
	3,20%	Gross NPL
	0,79%	Net NPL

b. Legal Lending Limit ("LLL")

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank complied with Legal Lending Limit ("LLL") requirements for both related parties and third parties.

c. Minimum Statutory Reverses ("GWM")

The Minimum Statutory Reserves ("GWM") ratios in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
Rupiah		Rupiah
GWM:		GWM:
- Daily	0,00%	Daily -
- Average	14,20%	Average -
Liquidity Ratio Macroprudential	48,55%	Liquidity Ratio Macroprudential
Foreign currencies		Foreign currencies
GWM:		GWM:
- Daily	2,00%	Daily -
- Average	2,10%	Average -

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank, the amount of which is determined by Bank Indonesia as a certain percentage of the bank's third party fund, while Macro-prudential Liquidity Buffer ("PLM") is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by the Bank in the form of securities meeting certain requirements, the amount of which is determined by Bank Indonesia as a certain percentage of the bank's total Third-Party Funds in Rupiah.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI (lanjutan)**

**49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD (continued)**

d. Modal yang diwajibkan regulator

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah:

d. Regulatory capital

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Capital Adequacy Ratio ("CAR") as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Modal tier 1	29	10.586.395	10.586.395	Tier 1 capital
Modal saham				Share capital
Tambahan modal disetor		257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	32	147.065	120.756	General reserve
Saldo laba	32	5.987.415	6.490.578	Retained earnings
Laba periode berjalan		2.179.267	2.630.869	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		305.847	(117.833)	Other comprehensive income
Penyisihan Penghapusan Aset ("PPA") atas aset non-produktif yang wajib dihitung		(2.542)	(46.544)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan		(56.565)	(405.386)	Deferred tax calculation
Aset tidak berwujud lainnya		(116.271)	(143.587)	Other intangible assets
		<u>19.288.221</u>	<u>19.372.858</u>	
Modal inti tambahan ("AT-1")				Additional tier 1 (AT-1)
Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1		<u>1.638.500</u>	<u>-</u>	Instruments that meet AT-1 requirements
Modal tier 2				Tier 2 capital
Pinjaman subordinasi		318.478	548.693	Subordinated debt
Cadangan umum aset produktif		<u>810.852</u>	<u>750.436</u>	General allowance for earning assets
		<u>1.129.330</u>	<u>1.299.129</u>	
Jumlah modal		<u>22.056.051</u>	<u>20.671.987</u>	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted asset
Risiko kredit		76.943.567	73.113.050	Credit risk
Risiko pasar		4.128.312	916.989	Market risk
Risiko operasional		<u>8.371.866</u>	<u>8.102.713</u>	Operational risk
Jumlah aset tertimbang menurut risiko		<u>89.443.745</u>	<u>82.132.752</u>	Total risk weighted assets

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI (lanjutan)

d. Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah:

	31 Desember/ December 2025
Rasio kewajiban penyediaan modal	24,66%
Rasio CET 1	21,57%
Rasio tier 1	23,40%
Rasio tier 2	1,26%
Capital conservation buffer	2,50%
Countercyclical buffer	0,00%
Domestically systemically important bank	1,00%
	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%
Rasio kewajiban penyediaan modal yang diwajibkan	
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%
Rasio tier 1 minimum yang diwajibkan	6,00%

OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan instrumen modal tambahan tier-1 ("AT-1") sebesar USD 100 juta, melalui Surat S-79/PB.32/2025 tanggal 18 Maret 2025.

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 28) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal tier 2) efektif mulai November 2017.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. *Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018, 1,00% sejak 1 Januari 2019 dan 1,00% sejak 1 Oktober 2021. Surat ini telah diperbarui beberapa kali, dengan perubahan terakhir mengacu pada surat Nomor Surat No. SR-198/PB.32/2025 tertanggal 30 September 2025.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022 menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD (continued)

d. Regulatory capital (continued)

The Capital Adequacy Ratio ("CAR") as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
	25,17%	Capital adequacy ratio
	23,59%	CET 1 Ratio
	23,59%	Tier 1 Ratio
	1,58%	Tier 2 Ratio
	2,50%	Capital conservation buffer
	0,00%	Countercyclical buffer
	1,00%	Domestically systemically important bank
	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	Required capital adequacy ratio
	4,50%	Required minimum CET 1 Ratio
	6,00%	Required minimum tier 1 Ratio

OJK has granted approval for the Bank to include Additional tier 1 ("AT-1") capital instruments amounting to USD 100 million, as per OJK letter S-79/PB.32/2025 dated 18 March 2025.

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the OJK has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 28) as supplementary capital (tier 2 capital) component effectively since November 2017.

Based on OJK letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the OJK has determined the Bank as one of the *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018, 1.00% from 1 January 2019 and 1.00% from 1 October 2021. The letter has been amended several times, with the recent OJK letter was dated 30 September 2025 No. SR-198/PB.32/2025.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Services Authority Regulation Number 27 Year 2022 that replaces the previous regulation, namely Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI (lanjutan)**

d. Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2025 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi 30 Juni 2025.

Profil risiko merupakan bagian dari tingkat kesehatan bank yang dinilai tiap semester.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2025, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 24,66%.

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

e. Risiko pasar

Sesuai PBI No. 11 tahun 2024 yang efektif berlaku tanggal 31 Desember 2024; PBI No. 20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No. 24/4/PBI/2022; PADG No. 24/8/PADG/2022 dan perubahan terakhirnya dalam PADG No. 12 tahun 2023 yang efektif berlaku tanggal 1 Oktober 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah; GWM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 9% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD (continued)**

d. Regulatory capital (continued)

OJK is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2025 by using 30 June 2025 risk profile rating.

The risk profile is part of the Bank's soundness which is assessed semi-annually.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2025, the Bank's CAR was 24.66%, which was higher than the required minimum provision of capital.

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

e. Market risk

In accordance with PBI No. 11 year 2024 that effective since December 31, 2024; PBI No. 20/3/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No. 24/4/PBI/2022; PADG No. 24/8/PADG/2022 and its latest amendment in PADG No. 12 year 2023 which was effective since 1 October 2023 regarding Statutory Reserve Requirement ("GWM") in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units for 9% of total third party funds in Rupiah. GWM in foreign currencies is set at 4% of total third party funds in foreign currencies.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI (lanjutan)

e. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Posisi Neto Bank Umum.

	2025
Posisi Devisa Neto ("PDN")	1,41%

ii. Value at Risk

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrem sifatnya;

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD (continued)

e. Market risk (continued)

i. Currency risk

The Bank's Net Open Position ("NOP") as of 31 December 2025 and 2024 is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015 related to Net Open Position Conventional Commercial Banks.

	2024	
0,44%		Net Open Position ("NOP")

ii. Value at Risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities classified as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g., foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI (lanjutan)

e. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Value at Risk (lanjutan)

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain: (lanjutan)

- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut; dan
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan *intra-day exposures*.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan pada 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 2025			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portfolio yang diperdagangkan / Trading VaR		
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	
7.056	1.839	6.547	
31 Desember/ December 2024			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portfolio yang diperdagangkan / Trading VaR		
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	
4.405	655	4.017	

Bank melakukan validasi atas keakuratan model VaR dengan melakukan *backtesting* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan dibawah ini adalah mengacu pada ketentuan POJK No. 40/POJK/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD (continued)

e. Market risk (continued)

ii. Value at Risk (continued)

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others: (continued)

- The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully hedge;
- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence; and
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect *intra-day exposures*.

VaR of the total and trading portfolios as of 31 December 2025 and 2024 (unaudited) are as follows:

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *backtesting* using actual daily profit or loss results.

Distribution of financial assets by their credit quality

The five credit quality classification define below refer to the POJK regulation No. 40/POJK/2019 regarding to Assessment of Commercial Bank Asset Quality:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI (lanjutan)**

**49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD (continued)**

f. Risiko kredit

f. Credit risk

Klasifikasi kualitas/ Quality classification	Kualitas Kredit/ BI Rating	Lama Tunggakan/ Pass Due
Lancar/ <i>Strong</i>	BI Rating 1	0
Dalam perhatian khusus / <i>With special attention</i>	BI Rating 2	1 – 90 Days/Hari
Kurang lancar/ <i>Sub-standard</i>	BI Rating 3	> 90 - 120 Days/Hari
Diragukan/ <i>Doubtful</i>	BI Rating 4	> 120 - 180 Days/Hari
Macet/ <i>Default</i>	BI Rating 5	> 180 Days/Hari

Definisi dari kualitas kredit Bank berdasarkan ketentuan POJK adalah sebagai berikut:

The Bank's credit quality definitions based on POJK regulation are as follows:

- Lancar: Debitur melakukan pembayaran secara tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- Dalam perhatian khusus: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 (sembilan puluh hari); dan/atau jarang mengalami cerukan.
- Kurang lancar: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari; dan/atau terdapat cerukan yang berulang kali untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan kas.
- Diragukan: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari; dan/atau terjadi cerukan yang bersifat permanen untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- Macet: Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari.

- *Strong: Debtors make the payment in a timely manner, account development is good, and there are no pass due and in accordance with credit terms.*
- *With special attention: There are pass due in payment principal and/or interest for up to 90 (ninety) days to; and or rarely have overdrafts.*
- *Sub-standard: There are pass due in payment principal and/or interest that have exceed 90 (ninety) days up to 120 (one hundred and twenty) days; and/or there are repeated overdrafts to cover operational losses and cash shortages.*
- *Doubtful: There are pass due in payment of principal and/or interest that have exceed 120 (one hundred and twenty) days; up to 180 (one hundred and eighty) days; and/or there's permanent overdraft to cover operational losses and cash flow shortfalls.*
- *Default: There are pass due of principal and/or interest that have exceed 180 (one hundred and eighty) days.*

Kolektibilitas kredit yang telah dinegosiasi kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Peraturan OJK.

The collectibility of negotiated loans as of 31 December 2025 and 2024 based on OJK Regulation.

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Lancar	19.163	44.476	Current
Dalam perhatian khusus	315.363	351.945	Special mention
Kurang lancar	6.690	987.479	Substandard
Diragukan	1.472	14.153	Doubtful
Macet	372.246	655.330	Loss
Jumlah	714.934	2.053.383	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(641.940)	(1.636.609)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasi kembali - bersih	72.994	416.774	Total of renegotiated loans - net

Untuk kebijakan akuntansi tentang penurunan nilai aset keuangan, lihat Catatan 3p.

For details of our impairment policies on financial assets, see Note 3p.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI (lanjutan)

f. Risiko kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditPembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31
Desember 2025 disajikan di bawah ini:49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN
ACCOUNTING STANDARD (continued)

f. Credit risk (continued)

Distribution of financial assets by credit qualityDistribution of financial assets by staging based on credit quality as of
31 December 2025 is summarised as below:

	31 Desember/December 2025												
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i>	Penempatan pada bank-bank lain/ <i>Placements with other banks</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased with agreement to resell</i>	Wesel ekspor/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Aset pada biaya perolehan diamortisasi													
Lancar	10.515.342	2.481.035	13.226.544	600.000	2.140.231	-	-	2.627.707	3.288.663	2.445.776	61.154.555	2.464.279	100.944.132
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20.026	1.761.740	-	1.781.766
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30.745	-	30.745
Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41.148	-	41.148
Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	575.861	-	575.861
	10.515.342	2.481.035	13.226.544	600.000	2.140.231	-	-	2.627.707	3.288.663	2.465.802	63.564.049	2.464.279	103.373.652
Dikurangi: cadangan kerugian Penurunan nilai	-	(245)	-	(11)	-	-	-	-	(255)	(844)	(1.482.774)	(2.622)	(1.486.751)
	10.515.342	2.480.790	13.226.544	599.989	2.140.231	-	-	2.627.707	3.288.408	2.464.958	62.081.275	2.461.657	101.886.901
Aset pada nilai wajar													
Lancar	-	-	-	-	33.712.861	5.192.767	125.084	-	-	-	-	-	39.030.712
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	33.712.861	5.192.767	125.084	-	-	-	-	-	39.030.712
Jumlah Aset Keuangan	10.515.342	2.480.790	13.226.544	599.989	35.853.092	5.192.767	125.084	2.627.707	3.288.408	2.464.958	62.081.275	2.461.657	140.917.613

Assets at amortised cost
Current
Special mention
Sub-standard
Doubtful
Loss

Less: allowance for
impairment loss

Asset at fair value
Current
Special mention
Sub-standard
Doubtful
Loss

Total Financial Assets

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

f. Risiko kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2024 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARD (continued)

f. Credit risk (continued)

Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on credit quality as of 31 December 2024 is summarised as below: (continued)

	31 Desember/December 2024												
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i>	Penempatan pada bank-bank lain/ <i>Placements with other banks</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased with agreement to resell</i>	Wesel ekspor/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Aset pada biaya perolehan diamortisasi													
Lancar	12.611.318	3.357.498	9.663.802	-	4.378.713	-	-	2.079.156	3.065.906	2.135.492	57.962.801	2.259.532	97.514.218
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.219	965.352	-	968.571
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.011.079	-	1.011.079
Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41.720	-	41.720
Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	839.597	-	839.597
	12.611.318	3.357.498	9.663.802	-	4.378.713	-	-	2.079.156	3.065.906	2.138.711	60.820.549	2.259.532	100.375.185
Dikurangi: cadangan kerugian Penurunan nilai	-	(267)	-	-	-	-	-	-	(132)	(1.522)	(1.900.417)	(13)	(1.902.351)
	12.611.318	3.357.231	9.663.802	-	4.378.713	-	-	2.079.156	3.065.774	2.137.189	58.920.132	2.259.519	98.472.834
Aset pada nilai wajar													
Lancar	-	-	-	-	28.085.135	5.940.624	536.065	-	-	-	-	-	34.561.824
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	2.479	-	-	-	-	-	2.479
Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	28.085.135	5.940.624	538.544	-	-	-	-	-	34.564.303
Jumlah Aset Keuangan	12.611.318	3.357.231	9.663.802	-	32.463.848	5.940.624	538.544	2.079.156	3.065.774	2.137.189	58.920.132	2.259.519	133.037.137

Assets at amortised cost
 Current
 Special mention
 Sub-standard
 Doubtful
 Loss

Less: allowance for
 impairment loss

Asset at fair value
 Current
 Special mention
 Sub-standard
 Doubtful
 Loss

Total Financial Assets